

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN  
LABA AKRUAL SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**SRI WINDAWATI**

**NIM: 90400115023**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Windawati  
NIM : 90400115023  
Tempat/Tgl. Lahir : Gowa, 17 Juli 1997  
Jurusan/Prodi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Karaeng Makkawari Samata  
Judul : Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

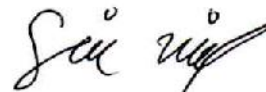
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Makassar, September 2019

Penyusun,



**SRI WINDAWATI**

**90400115023**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Laba AkruaI sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”** yang disusun oleh **Sri Windawati, NIM: 90400115023**, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2019, bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, 08 November 2019 M  
11 Rabiul Awal 1441 H

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyudin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara M.Ag.  
Munaqisy II : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA, Akt. CA  
Pembimbing I : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak.  
Pembimbing II : Puspita H. Anwar, SE., M.Si., Ak. CA, CPA

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar



**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag**

**NIP. 19661130 199303 1 003**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, rahmat dan hidayahnya serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan sempurna dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”** dihadirkan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir dari proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Berbagai rintangan, tantangan, hambatan, dan cobaan yang datang silih berganti. Ketekunan dan kerja keras yang disertai dengan do'a menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Selain

itu, adanya berbagai bantuan baik berupa dukungan moral maupun material yang mengalir dari berbagai pihak telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Amir Nas dan Ibunda Hadijah yang telah mempertaruhkan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan mendidik dengan sepenuh hati dibaluti dengan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas kampus peradaban.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Majid, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sekaligus sebagai penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.



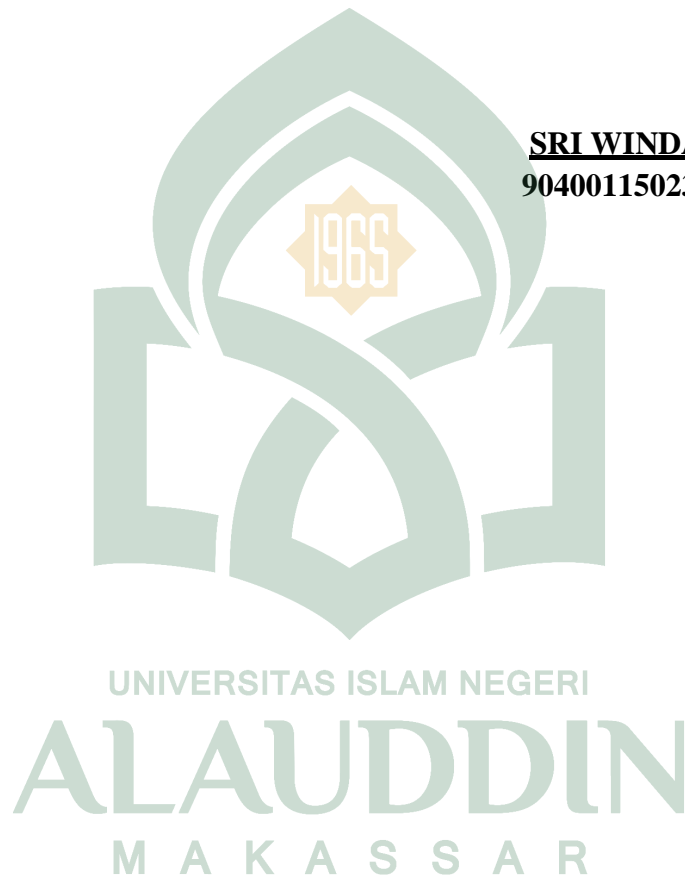
5. Bapak Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing I yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Puspita Hardianti Anwar, SE., M. Si., Ak. CA., CPA selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penguji skripsi, Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag dan Bapak Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA., Ak yang bukan hanya sekedar penguji dengan maksud mencari kesalahan penulis namun juga senantiasa memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Seluruh staf akademik dan tata usaha serta staf jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada kami.
10. Pihak Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia untuk memberikan data-data terkait penelitian penulis.
11. Kakak dan Adikku tercinta, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan saat penulisan skripsi.

12. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2015 terkhusus untuk Akuntansi A, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
13. Sahabat-sahabatku Nurul Hidayah, Rizka Anugrah, Riska, Nurma, Rezki Nur Aisyah dan Mahrani Dewi yang senantiasa mendengar segala keluh kesah penulis serta memberikan motivasi yang mampu menguatkan penulis.
14. Kawan seperjuanganku Marwa Gama, Alfian Fani dan Ahlun Basri yang memberikan banyak motivasi, bantuan dan telah menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
15. Teman-teman Tarbiyah “Seindah Taman Syurga” yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan kepada Allah SWT.
16. Murabbiahku Kak Zahro dan Kak Izzah serta Kak Sakinah yang memberikanku nasihat untuk selalu bersabar dan memberikan motivasi untuk selalu kuat.
17. Seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar, kakak-kakak dan adik-adik tercinta atas segala kebersamaan dan persaudaraan yang selalu dijaga.
18. Teman-teman KKN Angkatan 60 (Republik Pataro) yang selalu memberikan segenap motivasi, arahan, dukungan bagi penulis dalam menjalani proses skripsi.
19. Kakak-kakak dan adik-adikku di MPM (Mahasiswa Pencinta Masjid) yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
20. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam berbagai hal yang berkaitan dnegan penyelesaian skripsi.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini menuai manfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang konstruktif sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis;

**SRI WINDAWATI**  
**90400115023**





## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-20</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Hipotesis Penelitian .....	12
D. Defenisi Operasional .....	14
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Kebaruan (Novelty) Hasil Penelitian .....	19
G. Tujuan Penelitian .....	19
H. Kegunaan Penelitian .....	20
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21-50</b>
A. Teori Relevansi .....	21
B. Laba Akuntansi .....	22
C. Laba Fiskal .....	23
D. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal ( <i>Book Tax Differences</i> ) .....	24
E. Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer .....	26

F. Persistensi Laba Akuntansi .....	40
G. Laba AkruaI .....	41
H. Rekonsiliasi Laporan Keuangan .....	42
I. <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba .....	43
J. <i>Book Tax Differences</i> dengan Komponen Laba AkruaI .....	44
K. Kajian Keislaman .....	45
L. Rerangka Teoretis .....	50

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN ..... 52-58**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Jenis dan Sumber Data .....	54
D. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolonearitas .....	55
c. Uji Heteroskedastisitas .....	56
d. Uji Autokorelasi .....	56
3. Uji Hipotesis .....	57
a. Pengujian dengan Regresi Linear Berganda .....	57
b. Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak .....	58

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 62-89**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Analisis Deskriptif Variabel .....	64

2. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Multikolonieritas .....	70
c. Uji Heteroskedastisitas .....	71
d. Uji Autokorelasi .....	74
3. Uji Hipotesis .....	75
a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	75
b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak .....	80
C. Pembahasan penelitian .....	85
1. Pengaruh <i>Large Positive Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba .....	85
2. Pengaruh <i>Large Negative Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba .....	87
3. Pengaruh <i>Large Positive Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba dengan Laba AkruaI sebagai Pemoderasi .....	88
4. Pengaruh <i>Large Negative Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba dengan Laba AkruaI sebagai Pemoderasi .....	89
<b>BAB V: Penutup</b> .....	<b>91-92</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Keterbatasan Penelitian .....	92
C. Implikasi Penelitian .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>145</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan antara Penghasilan sebelum Pajak Menurut Pembu- kuan dengan Penghasilan Kena Pajak .....	27
Gambar 2.2	Rerangka Pikir .....	51
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas-Normal Probability Plot .....	69
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel .....	62
Tabel 4.2	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	63
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas-One Sampel Kolmogorov-Smirnov .....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolonieritas.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser .....	73
Tabel 4.7	Hasil Uji Durbin Watson .....	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel 4.9	Hasil Uji F-Uji Simultan.....	76
Tabel 4.10	Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji t-Uji Parsial .....	81
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83
Tabel 4.13	Hasil Uji F-Uji Simultan.....	84
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Hipotesis .....	85

## ABSTRAK

**Nama : Sri Windawati**

**Nim : 90400115023**

**Judul : Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba dengan Laba AkruaI sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *large positif book tax differences* dan *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel laba akrual dapat menjadi pemoderasi hubungan antara variabel *large positif book tax differences* dan *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Total populasi berjumlah 23 perusahaan dengan 69 sampel laporan keuangan yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi berganda dan analisis regresi *moderating* dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk hipotesis *large positif book tax differences* dan *large negative book tax differences*. Analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak digunakan untuk hipotesis *large positif book tax differences* dan *large negative book tax differences* yang dimoderasi oleh laba akrual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *large positif book tax differences* dan *large negative book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba. Hasil penelitian yang terkait dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa laba akrual tidak memiliki pengaruh signifikan antara *large positif book tax differences* dengan persistensi laba. Sebaliknya, laba akrual memiliki pengaruh signifikan antara *large negative book tax differences* dengan persistensi laba.

**Kata Kunci :** *Large Positive Book Tax Differences, Large Negative Book Tax Differences, Laba AkruaI, Persistensi Laba*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. *Latar Belakang Masalah***

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan dalam menggambarkan kinerja perusahaan dan untuk membuat beberapa keputusan, contohnya seperti penilaian kinerja pada manajemen perusahaan, penentuan kompensasi manajemen perusahaan, pemberian dividen pada pemegang saham dan lain sebagainya. Barus dan Rica (2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan sehingga harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Malahayati dkk., 2015). Salah satu elemen dari laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba perusahaan (Putri dan Supadmi, 2016).

Penilaian sebuah perusahaan dapat dilihat dari salah satu ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan. Dalimunthe (2016) menyatakan bahwa dalam berinvestasi, para investor membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat mengekspektasikan suatu laba perusahaan. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan merupakan konstruk yang dapat dianalisis dalam dua pandangan, yaitu kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan kas

dan laba itu sendiri atau kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan imbalan saham (Fanani, 2009).

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan laporan keuangan yang dihasilkan melalui tahapan-tahapan proses pencatatan transaksi keuangan. Untuk memulai membuat catatan transaksi keuangan, maka setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi informasi awal yang harus dicatat sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan. Pencatatan transaksi sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,

maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S Al-Baqarah: 282)

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah dalam konteks utang/piutang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa telah adanya perintah melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Ini menunjukkan konsep identifikasi dalam proses akuntansi dimana identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu

mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban dan pendapatan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan para investor untuk mendapatkan informasi investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus relevan agar bermanfaat dan berguna bagi penggunanya. Martani dkk. (2012) menyatakan bahwa relevan dapat dikatakan berhubungan dengan kegunaan informasi laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat dikatakan relevan, jika informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, atau masa yang akan datang serta dapat mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi akuntansi sering digunakan dalam hal memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa yang akan datang. Nuraini dan Purwanto (2014) menjelaskan bahwa dari prediksi tersebut, terdapat kemungkinan dapat digunakan sebagai sarana konfirmasi bagi pengguna laporan keuangan.

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapatkan banyak perhatian dari para pemakai informasi keuangan, baik dari pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yaitu para investor dan calon investor. Mereka menggunakan laba perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk investasi, pemberian kompensasi, bonus yang diterima, pengukuran kinerja manajemen perusahaan, pengenaan pajak yang ditentukan dan lain sebagainya. Informasi laba yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja di masa lalu, merupakan dasar dalam memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan dapat

membantu menilai resiko pencapaian arus kas masa yang akan datang (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015). Bisnis informasi mengenai laba (*earnings*) suatu perusahaan sangat diperlukan karena laba yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan dan mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Darmansyah, 2016). Munawaroh (2011) menjelaskan bahwa bagi investor dan kreditor, dalam menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan tambahan modal usaha atau tidak, maka harus memperhatikan informasi tentang laba yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pembuat kebijakan akuntansi, informasi laba digunakan untuk menentukan dan merumuskan kebijakan akuntansi untuk masa yang akan datang. Fitriana dan Fadhlia (2016) menyatakan bahwa laba tidak hanya digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, tetapi juga sebagai pusat informasi untuk pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan laba tersebut dapat dikatakan berkualitas karena dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan (Malahayati dkk., 2015). Mengingat sedemikian strategisnya peran dari informasi laba ini, maka kualitas laba menjadi hal yang amat penting bagi para pengambil keputusan ekonomi (Khafid, 2012).

Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja sebuah perusahaan selama periode tertentu. Kasiono dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual

dan aliran kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (Sin, 2012). Hasan dkk. (2014) menjelaskan bahwa laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pembacanya terutama investor.

Laba yang perlu diperhatikan oleh para calon investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten (Fanani, 2010). Suwandika dan Astika (2013) menjelaskan bahwa laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik. Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Salsabiila dkk. (2016) menjelaskan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Komponen laba yang persisten adalah komponen laba perusahaan yang berulang dan bertahan dan diekspektasi akan terus terjadi di masa yang akan datang (Wahyuni, 2017). Barus dan Rica (2014) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah *book tax differences* (perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal).

Peraturan akuntansi dan perpajakan memiliki tujuan yang berbeda sehingga menghasilkan laba menurut akuntansi dan pajak yang juga berbeda. Perbedaan dasar penyusunan dalam perhitungan laba antara komersial dengan perpajakan menimbulkan perbedaan besaran jumlah atas penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dan penghasilan kena pajak (laba fiskal) (Prasetyo dan Rafitaningsih,



2015). Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Pajak bukan merupakan suatu pungutan, melainkan pemberian sukarela yang diberikan oleh rakyat untuk raja atau pemimpin yang telah memelihara kepentingan negara, menjaga negara dari serangan musuh dan membiayai pegawai kerajaan. Hukum pajak berfungsi sebagai acuan dalam menciptakan sebuah sistem pemungutan pajak yang berlandaskan atas dasar keadilan, efisien dan diatur dalam undang-undang tentang hukum pajak. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa' ayat 59, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa': 59)

Setiap muslim wajib mentaati pemimpinnya selama pemimpin itu masih dalam kategori muslim dan selama pemimpinnya tidak memerintahkan suatu kemaksiatan. Pajak termasuk kezhaliman yang nyata. Akan tetapi, kezhaliman yang dilakukan pemimpin tidak membuat ketaatan rakyat kepadanya batal, bahkan setiap muslim harus tetap taat kepada pemimpinnya yang muslim, selama perintahnya bukan kepada kemaksiatan. Waluyo (2010) menyatakan bahwa pajak hukumnya halal apabila dilakukan sesuai sistem yang telah diberlakukan di Indonesia yakni *self assesment system*. *Self assesment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus di bayar.

Di Indonesia terdapat penyelenggaraan mengenai pembukuan atau penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan penyusunan laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Tujuan dari laporan keuangan komersial adalah untuk menyajikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang sifatnya netral dan tidak memihak. Sedangkan tujuan dari laporan keuangan fiskal adalah menyajikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dibuat untuk kepentingan perpajakan yang mengacu pada semua peraturan perpajakan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi di akhir periode pembukuan (Sari dan Lyana, 2015). Perbedaan antara kedua kebijakan

tersebut tidak mengharuskan sebuah perusahaan atau instansi untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode, hanya saja harus membuat koreksi fiskal yang memuat hal-hal yang harus disesuaikan (Salsabiila dkk., 2016).

Rekonsiliasi fiskal merupakan mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak PPh saat menghitung pajak dengan menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009: 107). Rekonsiliasi fiskal merupakan proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan laba yang sesuai dengan ketentuan pajak. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat dimanfaatkan untuk mengurangi atau menambah laba di masa yang akan datang sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba (Persada dan Martani, 2010).

*Book tax differences* dikelompokkan atas perbedaan secara permanen dan temporer. *Book tax differences* dengan perbedaan permanen atau dapat dikatakan beda tetap merupakan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen sedangkan *book tax differences* dengan perbedaan temporer atau dapat dikatakan beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan misalnya penyusutan atas harga (Dewi dan Putri, 2015).

Diskresi akrual dapat membuat laba menurut akuntansi lebih besar dibandingkan laba menurut perpajakan, sehingga timbul koreksi negatif pada beda temporer dari laba menurut akuntansi tersebut (Irreza dan Yulianti, 2012). Munawaroh (2011) mengemukakan bahwa informasi pada akrual harus digunakan

karena keunggulan kompetitifnya dan untuk membantu memahami kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Hasan dkk. (2014) membuktikan bahwa komponen akrual laba berpengaruh meningkatkan persistensi laba pada perusahaan dengan *large negative book-tax differences*, sedangkan pada perusahaan dengan *large positive book-tax differences* terjadi hasil yang sama tapi tidak signifikan sehingga tidak terbukti dan ini berarti komponen akrual laba yang menyebabkan laba menjadi persisten pada perusahaan dengan *large negative book-tax differences*, tetapi hal ini tidak terbukti pada perusahaan dengan *large positive book-tax differences*.

Peneliti menggunakan laba akrual sebagai variabel pemoderasi karena *book tax differences* merupakan hasil dari proses akrual dalam laba akuntansi maka peneliti ingin menguji apakah laba akrual dalam hasil *book tax differences* mempengaruhi persistensi laba (Pramitasari, 2009). Meskipun beberapa peneliti sudah melakukan pembuktian bahwa *book tax differences* dapat mencerminkan persistensi laba, tetapi masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah *book tax differences* dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba. Hasil penelitian Suwandika dan Astika (2013) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak menunjukkan persistensi laba rendah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sin (2012) yang menjelaskan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba semakin rendah. Munawaroh (2011) menjelaskan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan adanya persistensi laba dan arus kas dalam

satu periode kedepan. Hasan dkk. (2014) menyatakan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan pengujian mengenai *book tax differences* dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Putri, 2015). Salsabiila dkk. (2016) menjelaskan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?

2. Apakah *large negative book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah *large positive book tax differences* yang di moderasi dengan laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah *large negative book tax differences* yang di moderasi dengan laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?

### C. *Hipotesis Penelitian*

Informasi laba merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para pemakai informasi akuntansi. Informasi pelaporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba pada masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993). Agar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan baik, maka dibutuhkannya suatu informasi mengenai laba yang berkualitas. Sin (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan *large book tax differences* tidak menunjukkan persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Mengacu pada *large book tax differences* atau perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan negatif, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book tax differences*) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba.**

**H<sub>2</sub>: Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book tax differences*) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba.**



Penelitian mengenai *book tax differences* dipengaruhi karena terdapat proses akrual dalam laba akuntansi yang sebelumnya sudah banyak diteliti. Sulastri (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara arus kas akrual dengan persistensi laba. Artinya, semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah persistensi laba akuntansinya. Melalui laporan keuangan, para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas. Fitriana dan Fadhlia (2016) menyatakan bahwa laporan laba rugi dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan karena di dalam penyusunan laporan laba rugi menggunakan metode akrual. Dewi dan Putri (2015) membuktikan bahwa *large book tax differences* membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan analisis *large book tax differences* yang berhubungan dengan laba akrual mengindikasikan rendahnya persistensi laba maka hipotesis alternatif yang dibentuk adalah:

- H<sub>3</sub>: Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book tax differences*) yang di moderasi dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba.**
- H<sub>4</sub>: Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book tax differences*) yang di moderasi dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba.**

## D. Definisi Operasional

### 1. Variabel Dependen

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode (Pramitasari, 2009).

Persistensi laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning}_{t+1} = \alpha + \beta \text{Earning}_t + E_{t+1}$$

Keterangan:

$\text{Earning}_{t+1}$  = Laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan

$\text{Earning}_t$  = Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang

### 2. Variabel Independen

#### a. *Book Tax Differences*

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Differences*) yang diproksi dengan akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diteliti hanyalah *Large Book Tax Differences* yaitu naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual (Pramitasari, 2009). *Large Book Tax Differences* dibagi menjadi dua sub sampel:

- 1) *Large positive Book Tax Differences* yaitu perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari pada fiskal. Variabel ini dihitung dengan mengurutkan perbedaan temporer (biaya pajak tangguhan) per

tahun. Seperlima urutan tertinggi dari sampel diberi kode 1 dan sisanya diberi kode 0 (Pramitasari, 2009).

- 2) *Large negative Book Tax Differences* yaitu perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil dari pada fiskal. Variabel ini dihitung dengan mengurutkan perbedaan temporer (biaya pajak tangguhan) per tahun. Seperlima urutan terendah dari sampel diberi kode 1 dan sisanya diberi kode 0. Seluruh variabel penelitian, dibagi dengan aset total rata-rata (Pramitasari, 2009).

### 3. Variabel Moderasi

#### a. Laba Akreal

Laba akrual (ACC) merupakan item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak dikurangi oleh aliran kas operasi sebelum pajak (Pramitasari, 2009).

Rumusnya yaitu:

$$ACC = Earnings_t - AKO_t$$

Keterangan:

ACC = Laba Akreal

Earning<sub>t</sub> = Laba Akuntansi Sebelum Pajak

AKO<sub>t</sub> = Aliran Kas Operasi Sebelum Pajak

### E. Kajian Pustaka

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Salsabiila dkk. (2016)	Pengaruh <i>Book tax differences</i> dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> .	<p>Secara Simultan: <i>Book tax differences</i> dan aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>Secara Parsial: Hanya aliran kas operasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba sedangkan <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>
Chowijaya dkk. (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data dilakukan melalui kepustakaan. Sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .	<p>Secara Simultan: Laba akuntansi, laba fiskal dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>Secara Parsial: Laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun variabel laba fiskal dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan.</p>

Dewi dan Putri (2015)	Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Arus Kas AkruaI dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> .	Secara Simultan: <i>Book tax differences</i> , arus kas operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.  Secara Parsial: <i>Book tax differences</i> , arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual terbukti tidak berpengaruh pada persistensi laba.
Barus dan Rica (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data berdasarkan teknik observasi dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .	Secara Simultan: Variabel aliran kas operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.  Secara Parsial: Variabel aliran kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
Hasan dkk. (2014)	Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini ditentukan	Secara Simultan dan Secara Parsial: Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

	Laba pada Perusahaan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> .	
Suwandika dan Astika (2013)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> .	<p>Secara Simultan: Laba akuntansi, laba fiskal dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>Secara Parsial: Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak menunjukkan persistensi laba rendah, artinya semakin rendah persistensi laba. Sementara tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan pada persistensi laba perusahaan perbankan.</p>
Munawaroh (2011)	Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba dan Arus Kas pada KPRI “Karya Sehat” Jombang	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan penelitian adalah primer dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan dengan data <i>time series</i> .	<p>Secara Simultan: Pada hasil pengujian hipotesis I, variabel laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada hasil pengujian hipotesis II, variabel laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap arus kas.</p> <p>Secara Parsial: Pada hasil pengujian hipotesis I, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan laba fiskal</p>



			berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada hasil pengujian hipotesis II, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap arus kas dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap arus kas.
--	--	--	--

#### **F. Kebaruan (Novelty) Hasil Penelitian**

Persistensi laba merupakan salah satu kriteria dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang. Penelitian ini dilakukan karena belum banyak penelitian yang membuktikan bahwa *book tax differences* dapat menilai persistensi laba. Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada tahun pengamatan dan adanya variabel akrual sebagai pemoderasi. Peneliti menggunakan laba akrual sebagai variabel moderasi karena *book tax differences* merupakan hasil dari proses akrual dalam laba akuntansi maka peneliti ingin menguji apakah laba akrual dalam *book tax differences* mempengaruhi persistensi laba.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk menguji apakah *large negative book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Untuk menguji apakah *large positive book tax differences* yang di moderasi dengan laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Untuk menguji apakah *large negative book tax differences* yang di moderasi dengan laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

## **H. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori relevansi, agar para investor dapat membuat keputusan investasi dengan jauh lebih mudah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai *book tax differences* terhadap persistensi laba yang di moderasi dengan laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, investor dapat menjadikannya sebagai pertimbangan tambahan dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Dengan adanya penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan alternatif dalam memprediksi laba masa yang akan datang dengan memanfaatkan karakteristik data-data yang termasuk dalam cakupan akuntansi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menambah khasana teori yang telah ada dan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk para mahasiswa atau peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Teori Relevansi***

Teori relevansi yang dikemukakan oleh Sperber dan Wilson tentang metode komunikasi yang mempertimbangkan simpulan implisit. Komunikasi bergantung pada kognitif. Keberlangsungan komunikasi berjalan seiring dengan bagaimana prinsip relevansi ini dimanfaatkan. Komponen kognitif dari teori relevansi memandang proses kognisi sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang relevan. Komunikasi akan menjadi relevan jika komunikasi tersebut dapat memiliki efek kontekstual. Efek kontekstual merupakan hasil dari interaksi informasi baru dengan informasi lama, semakin besar efek kontekstualnya, maka semakin besar juga relevansinya (Sperber dan Wilson, 1986).

Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan para investor untuk mendapatkan informasi investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus relevan agar bermanfaat dan berguna bagi penggunaannya. Martani dkk. (2012) menyatakan bahwa relevan dapat dikatakan berhubungan dengan kegunaan informasi laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat dikatakan relevan, jika informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, atau masa yang akan datang serta dapat mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi akuntansi sering digunakan dalam



hal memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa yang akan datang. Nuraini dan Purwanto (2014) menjelaskan bahwa dari prediksi tersebut, terdapat kemungkinan dapat digunakan sebagai sarana konfirmasi bagi pengguna laporan keuangan.

## **B. *Laba Akuntansi***

Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dari sebuah perusahaan. Yocelyn dan Christiawan (2012) menjelaskan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Saputra dan Astika (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur efisiensi yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama. Hingga saat ini banyak yang memandang laporan laba rugi akuntansi sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas dimasa depan. Oleh karena itu kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Yocelyn dan Christiawan (2012) menyatakan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya sehingga semakin

besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.

Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Agustina dan Kianto (2012) mengungkapkan bahwa laba dapat dimaknai sebagai kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba akuntansi dalam sebuah laporan keuangan dapat dicerminkan dengan laba sebelum pajak, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban perusahaan. Perdamanta (2016) menyatakan bahwa dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

### **C. *Laba Fiskal***

Perhitungan laba fiskal adalah pendapatan menurut perpajakan dikurangi dengan biaya menurut ketentuan perpajakan. Akuntansi pajak merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi keuangan. Adapun fungsi dari akuntansi pajak yaitu, mengolah data kuantitatif yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berisi perhitungan perpajakan. Akuntansi perpajakan adalah struktur metode akuntansi yang berfokus pada pajak

daripada tampilan laporan keuangan. Standar akuntansi perpajakan berbeda dengan standar akuntansi keuangan karena dalam perpajakan tidak terdapat namanya akuntansi, yang ada hanya pencatatan pembukuan.

Laba fiskal merupakan laba yang digunakan sebagai dasar dalam pengenaan pajak penghasilan, yang dapat dihitung dengan cara laba akuntansi ditambah atau dikurangi dengan besarnya perbedaan tetap dan perbedaan permanen sesuai dengan metode perhitungan yang berlaku didalam peraturan perpajakan. Laba fiskal tersebut biasanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan komponen laba fiskal dengan laba akuntansi yang disebabkan adanya aturan-aturan dalam perpajakan yang mengikat sehingga membuat perusahaan-perusahaan melakukan rekonsiliasi laba akuntansi agar sesuai dengan laba fiskal menurut perpajakan (Chowijaya dkk., 2015).

Komponen-komponen dalam laba fiskal adalah pendapatan dan biaya menurut perpajakan atau komponen laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan. Munawaroh (2011) menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi.

#### **D. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)**

Terdapat dua laporan keuangan dalam sebuah perusahaan yaitu laporan laba-rugi akuntansi dan laporan laba-rugi fiskal. Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama

satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

*Book Tax Differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Hasan dkk. (2014) menjelaskan bahwa hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan dengan kata lain banyak dari ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan lebih memberikan kelonggaran dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dibanding ketentuan perpajakan. Persada dan Martani (2010) menyatakan bahwa peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak. Perbedaan yang timbul antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial yaitu dapat menjadi perbedaan beda tetap (*permanent differences*) dan beda temporer (*temporary differences*). Dengan adanya perbedaan ini, maka dari itu harus dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk mengetahui laba fiskal yang terdapat

dalam perusahaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak (Sin, 2012).

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal merupakan penghasilan wajib pajak yang secara terminologi pada perpajakan yaitu laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Persada dan Martani (2010) menyatakan bahwa manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu tujuan untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip standar akuntansi keuangan (SAK) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. Peraturan pajak di Indonesia tidak mengharuskan perusahaan untuk menyelenggarakan dua pembukuan yang terpisah dalam menghitung laba kena pajak. Setiap akhir tahun laba fiskal dihitung dengan melakukan koreksi/rekonsiliasi fiskal dari laba akuntansi atau laba sebelum pajak. Rekonsiliasi dilakukan dengan menyesuaikan pendapatan dan beban yang tidak diperkenankan atau memiliki perbedaan cara pengakuan dan pengukuran.

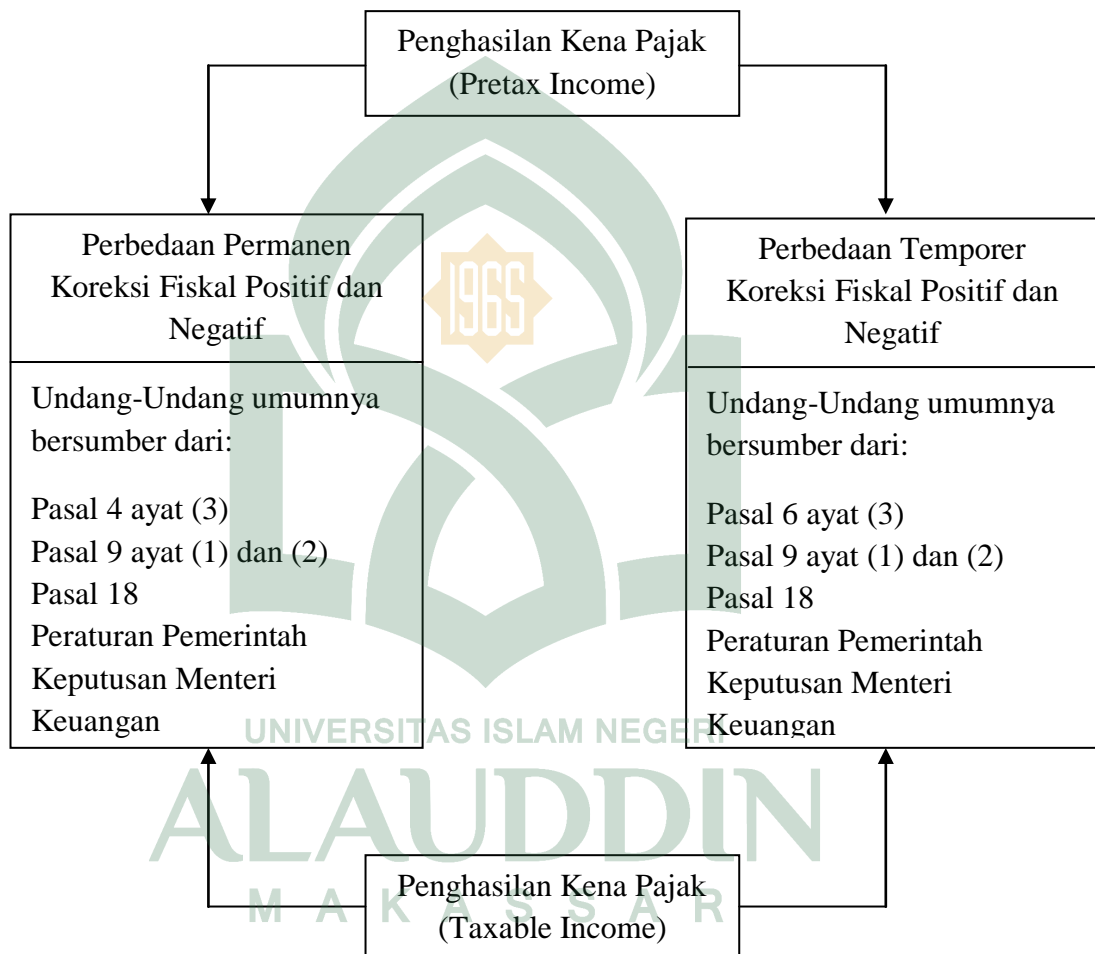
#### **E. Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer**

Laporan keuangan fiskal adalah laporan yang dibuat untuk kepentingan perpajakan yang mengacu pada semua peraturan perpajakan, laporan keuangan fiskal mencakup: neraca fiskal, perhitungan laba rugi dan perubahan laba ditahan, penjelasan laporan keuangan fiskal, rekonsiliasi laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dan ikhtisar kewajiban pajak. Hubungan antara penghasilan

sebelum pajak menurut pembukuan (*pretax income*) dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*) dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Hubungan antara penghasilan sebelum pajak menurut pembukuan (*pretax income*) dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*)**



**Sumber: Zain, Manajemen Perpajakan, 2008;233.**

### 1. Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (Komersial) dengan Ketentuan Perpajakan yang berlaku umum (Fiskal). Perbedaan ini bersifat tetap artinya sekali pajak tidak memperkenankan suatu biaya, maka selamanya biaya atau pendapatan tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan pajak (Resmi, 2009). Dalam perbedaan permanen timbul dikarenakan secara perpajakan tidak mengakui adanya biaya dan pendapatan yang bersifat akrual. Deviana (2010:362) menyatakan bahwa perbedaan permanen adalah perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan komersial yang menyangkut perbedaan yang bersifat permanen di mana alokasi maupun total jumlahnya berbeda.

Penyebab adanya perbedaan permanen karena adanya pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya yaitu antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Pramitasari (2009) menyatakan bahwa perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam laba akuntansi tetapi tidak akan pernah diakui sebagai penambah/pengurang laba fiskal dan sebaliknya. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Sederhananya ada pendapatan maupun biaya yang diakui sebagai pendapatan maupun biaya oleh perusahaan tetapi tidak diakui oleh Ditjend Pajak. Pada umumnya perbedaan

permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

a. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak adalah:

- 1) Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah;
- 2) Warisan.
- 3) Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf b sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal;



- 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, Wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau wajib pajak yang menggunakan norma perhitungan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15;
- 5) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- 6) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan;
- 7) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai;
- 8) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf g, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;
- 9) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan,

firma dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;

10) Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

b. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya:

- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota.
- 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen dan perusahaan anjak piutang.

- 4) Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa, yang dibayar oleh Wajib Pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan wajib pajak;
- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
- 6) Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan;
- 7) Pajak penghasilan;
- 8) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi Wajib Pajak atau orang yang menjadi tanggungannya;
- 9) Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham;
- 10) Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak dibolehkan untuk dibebankan sekaligus melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.

c. Pasal 18

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenangan Menteri Keuangan/Direktur Jenderal Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak. Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah:

- 1) Menteri keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak berdasarkan undang-undang ini;
- 2) Menteri keuangan berwenang menetapkan saat diperolehnya dividen oleh Wajib Pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek;
- 3) Menteri keuangan berwenang menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya sesuai dengan kewajiban dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya-plus atau metode lainnya.

Perbedaan permanen dapat mempengaruhi salah satu dari laporan keuangan tersebut, baik laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi

keuangan, maupun laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, tetapi tidak kedua-duanya (Zain, 2008; 231).

## 2. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer (waktu) timbul dikarenakan adanya perbedaan antara komersial dengan fiskal, dimana atas perbedaan ini akan timbul “pajak tangguhan”. Ketika jumlah pajak yang dibayar menjadi lebih besar maka akan muncul aset pajak tangguhan, tetapi jika sebaliknya maka akan mengakibatkan adanya liabilitas pajak tangguhan. Deviana (2010) menyatakan bahwa perbedaan temporer merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam satu periode. Salsabiila dkk. (2016) menyatakan bahwa perbedaan temporer dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif.

*Large positive book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Penyebab timbulnya *large positive book-tax differences* ada dua, yaitu: adanya pendapatan atau keuntungan tertentu yang telah diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan, tetapi pengenaan pajaknya baru dilakukan pada tahun berikutnya dan adanya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perhitungan pajak tahun berjalan, tetapi baru akan dikurangkan pada tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan. *Large negative book-tax*

*differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Secara garis besar, *large negative book-tax differences* timbul akibat dua hal, yaitu: adanya pendapatan atau keuntungan yang dikenakan pajak pada tahun berjalan, tetapi ditangguhkan dan diakui pada tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan dan adanya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perpajakan pada tahun mendatang, tetapi dikurangkan pada tahun berjalan untuk tujuan pelaporan keuangan. *Small book-tax differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. *Small book-tax differences* mengindikasikan manajemen tidak melakukan *management discretion* sehingga laba yang dilaporkan berkualitas (Sin, 2012). Irreza dan Yulianti (2012) menyatakan bahwa diskresi akrual dapat membuat laba menurut akuntansi lebih besar dibandingkan laba menurut perpajakan, sehingga timbul koreksi negatif pada beda temporer dari laba menurut akuntansi tersebut.

Perbedaan temporer disebabkan karena adanya perbedaan yang diakibatkan karena bedanya waktu pengakuan baik itu terhadap pendapatan maupun beban (Djamaludin dkk., 2008). Pasal-pasal dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU Pajak No. 36 Tahun 2008) yang terkait dengan perbedaan temporer adalah:

- a. Pasal 6 ayat (1) huruf (h)

Besarnya penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, dengan syarat:

- 1) Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial;
- 2) Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang Negara atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan; atau telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus; atau adanya pengakuan dari debitur bahwa utangnya telah dihapuskan untuk jumlah utang tertentu;
- 3) Wajib pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak.

b. Pasal 10 ayat (6)

Ketentuan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang metode penilaian persediaan. Secara lengkap, pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

“Persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama”.

Ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang metode penyusutan dan amortisasi, dapat dilihat pada Pasal 11 dan Pasal 11A yaitu:

c. Pasal 11

- 1) Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut;
- 2) Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku; dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas;
- 3) Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut;
- 4) Dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak diperkenankan melakukan penyusutan mulai pada bulan harta tersebut digunakan untuk



mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan;

- 5) Apabila Wajib Pajak melakukan penilaian kembali aktiva berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19, maka dasar penyusutan atas harta adalah nilai setelah dilakukan penilaian kembali aktiva tersebut;
- 6) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyusutan atas harta berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam bidang usaha tertentu diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan;
- 7) Apabila hasil penggantian asuransi yang akan diterima jumlahnya baru dapat diketahui dengan pasti di masa kemudian, maka dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak jumlah sebesar kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dibukukan sebagai beban masa kemudian tersebut.

d. Pasal 11 A

- 1) Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta tak berwujud dan pengeluaran lainnya termasuk biaya perpanjangan hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai, dan muhibah (*goodwill*) yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun yang dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar;
- 2) Amortisasi dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk bidang usaha tertentu yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan;

- 3) Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan pengeluaran lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun di bidang penambangan minyak dan gas bumi dilakukan dengan menggunakan metode satuan produksi;
  - 4) Pengeluaran yang dilakukan sebelum operasi komersial yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dikapitalisasi dan kemudian diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2);
  - 5) Apabila terjadi pengalihan harta yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, yang berupa harta tak berwujud, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut tidak boleh dibebankan sebagai kerugian bagi pihak yang mengalihkannya.
- Perbedaan temporer akan menimbulkan pergeseran pengakuan penghasilan atau biaya ke tahun berikutnya atau ke tahun lain. Empat transaksi yang dapat menimbulkan perbedaan waktu/temporer antara lain (Kiswara, 2009;128):
- a. Penghasilan yang masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: laba bruto penjualan angsuran, laba bruto kontrak jangka panjang, pendapatan dari investasi saham.
  - b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: taksiran biaya garansi/jaminan produk, taksiran kerugian kontrak pembelian, persediaan barang, kerugian piutang dan investasi jangka pendek.

- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi: sewa, bunga dan persekot.
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi: depresiasi dan biaya dalam masa konstruksi aktiva tetap (seperti pajak dan bunga).

#### **F. *Persistensi Laba Akuntansi***

Persistensi laba merupakan properti laba yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa depan. Menurut Hasan dkk. (2014) persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Barus dan Rica (2014) menjelaskan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Dalam kandungan informasi komponen akrual dan aliran kas, terdapat informasi yang terefleksi dalam harga saham.

Persistensi laba adalah revisi dalam laba yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Dalimunthe (2016) mengungkapkan bahwa inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. Hanlon (2005) mengukur persistensi laba dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang. Sedangkan Persada dan Martani (2010)

menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

### **G. *Laba Akrua***

Akrual adalah item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (Prमितasari, 2009). Akrua dapat digunakan untuk memprediksi laba masa mendatang. Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa akrual dalam laporan keuangan akan membuat mekanisme yang lebih efektif bagi manajer untuk memberikan informasi yang superior terhadap pasar. Menurut Schick (2007) menyatakan bahwa jika akrual tinggi maka ketepatan prediksi terhadap laba masa depan menjadi rendah, dan jika unsur akrual dalam laba rendah maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tepat digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Fitriana dan Fadhlia (2016) mengungkapkan bahwa Semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah persistensi laba akuntansinya. Melalui laporan keuangan, para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Dasar akrual umumnya memberikan indikasi yang lebih baik dalam laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Suranggane (2007) menyatakan bahwa konsep akrual memiliki kelemahan yaitu

dapat dimanfaatkan untuk rekayasa angka-angka dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan.

#### **H. Rekonsiliasi Laporan Keuangan**

Sin, (2012) menyatakan bahwa rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak.

Rekonsiliasi merupakan penggabungan antara penyajian laporan laba rugi komersial dan laba rugi fiskal guna memperhitungkan penghasilan kena pajak (Kiswara, 2011). Di akhir periode pembukuan, rekonsiliasi fiskal menyebabkan terjadinya perbedaan antara jumlah laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang merupakan dasar pengenaan pajak. Teknik rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan cara sebagai berikut (Resmi, 2009):

- 1) Jika suatu penghasilan diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.
- 2) Jika suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambah sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.

- 3) Jika suatu biaya/pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah biaya/pengeluaran tersebut dari biaya menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.
- 4) Jika suatu biaya/pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambahkan sejumlah biaya/pengeluaran tersebut pada biaya menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.

### ***I. Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba***

Agar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan baik, maka dibutuhkan suatu informasi mengenai laba yang berkualitas. Suwandika dan Astika (2013) menyatakan bahwa kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba karena persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam menentukan kualitas laba. Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba (Sin, 2012). Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Dewi dan Putri (2015) melakukan analisis pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa *book tax differences* yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba. Hasan dkk. (2014) menguji apakah *book tax differences* berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka persistensi laba semakin rendah. Sin (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan *large negative (positive) book tax differences* tidak menunjukkan persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

#### **J. Book Tax Differences dengan Komponen Laba Akrual**

Menurut Schick (2007), jika akrual tinggi maka ketepatan prediksi terhadap laba masa depan menjadi rendah dan jika unsur akrual dalam laba rendah maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tepat digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Penelitian mengenai *book tax differences* dipengaruhi adanya proses akrual dalam laba akuntansi yang telah banyak diteliti sebelumnya. Sulastri (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara arus kas akrual dengan persistensi laba. Artinya, semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah persistensi laba akuntansinya. Melalui laporan keuangan, para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas. Fitriana dan Fadhlia (2016) menyatakan bahwa laporan laba rugi dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan karena di dalam penyusunan laporan laba rugi menggunakan metode akrual. Dewi dan Putri (2015) membuktikan bahwa *large book tax differences* membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan.

## **K. Kajian Keislaman**

### **1. Laba**

Tujuan dari berdagang yaitu untuk meraih keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai cerminan dari pertumbuhan laba. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi (Syahatah, 2001). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ ثَنَابُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Terjemahannya:

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Baqarah: 16)

Dalam tafsir *an-Nasafi* terkait ayat di atas dikatakan bahwa laba itu adalah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu adalah pekerjaan pedagang. Pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Adanya susunan kalimat “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” merupakan kiasan yang diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak



mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Pedagang bertujuan untuk menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara orang-orang yang dicontohkan dalam ayat di atas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka adalah *al-Huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalalah* (penyelewengan) atau kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhall* adalah orang yang merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung (Syahatah, 2001).

Syahatah (2001) menjelaskan bahwa kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba antara lain:

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a. berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan

resiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Pendapat para ulama fiqih, ahli tafsir dan para pakar akuntansi Islam di atas menjelaskan bahwa ada hubungan sebab akibat antara tingkat bahaya serta resiko dan standar laba yang diinginkan oleh si pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam kaitannya dengan pasar islami yang dicirikan kebebasan bermuamalah hingga berfungsinya unsur penawaran dan unsur permintaan. Pasar islami juga bercirikan bebasnya dari praktik-praktik monopoli, kecurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan serta segala jenis jual beli yang dilarang oleh syariat.

c. Masa perputaran modal

peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahnya tingkat resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang dan pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya. Setiap standarisasi laba yang sedikit akan membantu penurunan harga, hal ini juga akan menambah peranan modal dan memperbesar laba.

d. Cara menutupi harga penjualan

jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagiannya saja dan sisanya dibayar dengan cara kredit, dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga

dinaikkan dan si penjual memberi tempo waktu pembayaran itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.

e. Unsur-unsur pendukung

Di samping unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur-unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang *marketable* maupun yang *non marketable*, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum islam.

Syahatah (2001) menjelaskan dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam, yaitu:

a. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

b. *Muqabalah*

*Muqabalah* yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan

biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.

c. Laba dari produksi

Hakikatnya dengan jual beli dan pendistribusian, yaitu penambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup penambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku. Berdasarkan nilai ini, ada dua macam laba yang terdapat pada akhir tahun, yaitu laba yang berasal dari proses jual beli dalam setahun dan laba suplemen, baik yang nyata maupun yang abstrak karena barang-barangnya belum terjual.

d. Penghitungan nilai barang di akhir tahun

Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun ini, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, tampaklah perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku yang dapat dianggap sebagai laba abstrak.

## **2. Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan laporan keuangan yang dihasilkan melalui tahapan-tahapan proses pencatatan transaksi keuangan. Untuk memulai membuat catatan transaksi keuangan, maka setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi informasi awal yang harus dicatat sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, pengungkapannya atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Sebagaimana digambarkan dalam firman Allah: QS. Al-Isra' ayat 35, yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥

Terjemahannya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. Al-Isra': 35)

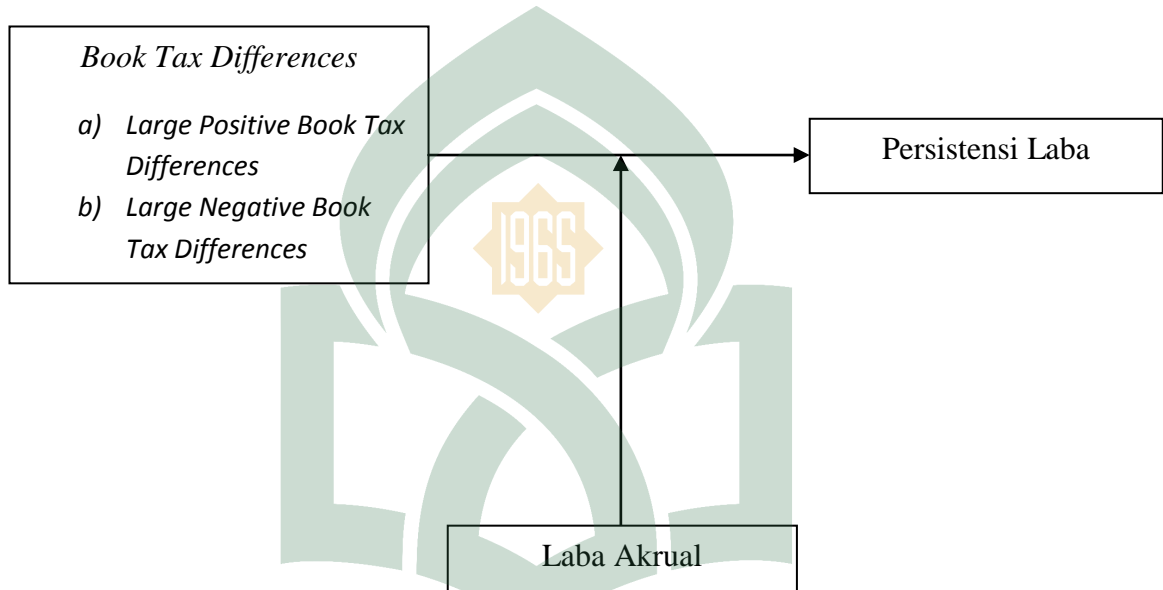
#### **L. Rerangka Teoretis**

Laba yang tidak berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba karena adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang adanya proses akrual dalam manajemen. Penelitian ini menggunakan laba akrual sebagai variabel

moderasi. Berdasarkan uraian di atas, maka model rerangka teoretis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.2**

**Rerangka Pikir Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba  
Dengan Laba AkruaI Sebagai Pemoderasi**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya induktif, objektif dan ilmiah yang datanya diperoleh dari angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan dan lain sebagainya (Suryani dan Hendryadi, 2015: 109). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bungin (2005: 46) bahwa pendekatan kuantitatif menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Indriantoro dan Supomo (2016: 115) bahwa populasi (*population*), yaitu sekelompok



orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah seperangkat pengamatan pada file kerja yang akan dimasukkan dalam tampilan data dan saat kita melakukan prosedur statistik. Sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani dan Hendryadi, 2015: 192). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *puposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017.
- b) Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit selama periode 2015-2017.
- c) Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan selama periode 2015-2017.
- d) Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah selama periode 2015-2017.
- e) Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2015-2017.

- f) Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain atau secara tidak langsung. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Data diperoleh dari BEI yang dapat diakses langsung melalui *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **D. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi yang normal. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data *P-Plot of Regresion Standarized* pada sumbu diagonal dari histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil uji Kolmogorof smirnov. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### b. Uji Multikolonearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoof* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,05$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 5$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser*, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Adapun hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_1$  : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah  $H_0$  diterima jika nilai sig uji t  $> 0,05$  atau dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika **d** lebih kecil dari **dL** atau lebih besar dari (**4-dL**), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengujian dengan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 4.

Rumus untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Persistensi Laba

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Large Positive Book Tax Differences*

$X_2$  = *Large Negative Book Tax Differences*

$X_3$  = Laba Akrua

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

$e$  = *error term*

**b. Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisish Mutlak (*absolute difference value*)**

Model nilai selisih mutlak dari variabel independen merupakan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi. Interaksi ini lebih disukai karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y (Ghozali, 2013: 235). Misalkan jika skor tinggi (skor rendah) untuk variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berasosiasi dengan skor rendah laba akrual (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berasosiasi dengan skor tinggi dari laba akrual (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini, dapat dilihat dengan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |ZX1 - ZM| + \beta_5 |ZX2 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y = Persistensi laba

ZX1 = *Standardize large positive book tax differences*

ZX2 = *Standardize large negative book tax differences*

ZM = *Standardize laba akrual*

$|ZX1 - ZM|$  = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM

$|ZX2 - ZM|$  = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error Term

Perhitungan dengan SPSS 21 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian, yaitu:

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika  $R^2$  mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat

- b) Jika  $K_d$  mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2) Uji Regresi Secara Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a) Membandingkan F hitung dan F table

Jika  $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{table}}$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan jika  $F_{\text{penelitian}} < F_{\text{table}}$  maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b) Melihat probabilities values

Probabilities value  $>$  derajat keyakinan (0,05) maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan probabilities value  $<$  derajat keyakinan (0,05) maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



### 3) Uji Regresi Secara Parsial (t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak didukung.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis didukung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017	130
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit selama periode 2015-2017	-24
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan selama periode 2015-2017	-36
4	Perusahaan yang tidak memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah selama periode 2015-2017	-18
5	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2015-2017	-29
	<b>Jumlah populasi akhir</b>	<b>23</b>
	<b>tahun pengamatan</b>	<b>3</b>
	<b>jumlah sampel akhir</b>	<b>69</b>

*Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi awal dari penelitian ini adalah 130 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 kemudian jumlah populasi akhir dari penelitian ini adalah 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 69 laporan keuangan. Perubahan jumlah sampel tersebut disebabkan oleh adanya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit, adanya perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan, adanya perusahaan yang tidak memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah dan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan.

Berdasarkan jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 laporan keuangan yang berasal dari 23 perusahaan sampel yang terdaftar di BEI selama 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

NO	CODE	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk

9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	LTLS	Lautan Laut Tbk
15	MBTO	Martina Berto Tbk
16	MDKI	Emdeki Utama Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	SCCO	Sucaco Tbk
20	SPMA	Suparma Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TRIS	Trisula International Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

*Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan (Hadi, 2006). Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut tabel hasil analisis deskriptif.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Large Positive Book Tax Differences	69	,00	1,00	,3333	,47486
Large Negative Book Tax Differences	69	,00	1,00	,3333	,47486
Laba Akrua	69	-,13	,21	-,0113	,05465
Persistensi Laba	69	-11,86	12,90	,5150	4,03084
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *large positive book tax differences* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *large positive book tax differences* paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *large positive book tax differences* paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 0,33 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki *large positive book tax differences* yang cenderung tinggi sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,47 menunjukkan bahwa



*large positive book tax differences* yang memiliki perusahaan dalam penelitian ini hampir sama.

Variabel *large negative book tax differences* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *large negative book tax differences* paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *large negative book tax differences* paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 0,33 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki *large negative book tax differences* yang cenderung tinggi sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,47 menunjukkan bahwa *large negative book tax differences* yang memiliki perusahaan dalam penelitian ini hampir sama.

Variabel laba akrual memiliki nilai minimum sebesar -0,013 dengan nilai rata-rata sebesar -0,011 dan nilai maksimum 0,21. Nilai minimum menunjukkan bahwa item laba perusahaan sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan paling rendah sebesar -0,013. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa item laba perusahaan sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan paling tinggi sebesar 0,21. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar -0,011, yang menunjukkan bahwa laba perusahaan sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan sebesar -0,011 sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,054 menunjukkan bahwa laba

perusahaan sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan dalam penelitian ini hampir sama.

Variabel persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -11,86 dengan rata-rata sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 12,90. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling rendah. Perusahaan tersebut tidak lagi dikatakan memiliki laba yang persisten karena nilai minimum tersebut berada di bawah angka 0. Sedangkan nilai maksimum sebesar 12,90 menunjukkan bahwa dari sekian perusahaan dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling tinggi dan secara otomatis perusahaan tersebut dikatakan memiliki laba yang sangat persisten (*high persisten*). Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki laba yang persisten karena memiliki rata-rata di atas angka 0 yaitu 0,51. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 4,03 menunjukkan bahwa nilai persistensi laba perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas – One Sampel Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>b</sup>	Std. Deviation	3,51627257
Most Extreme	Absolute	,084
Differences	Positive	,084
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

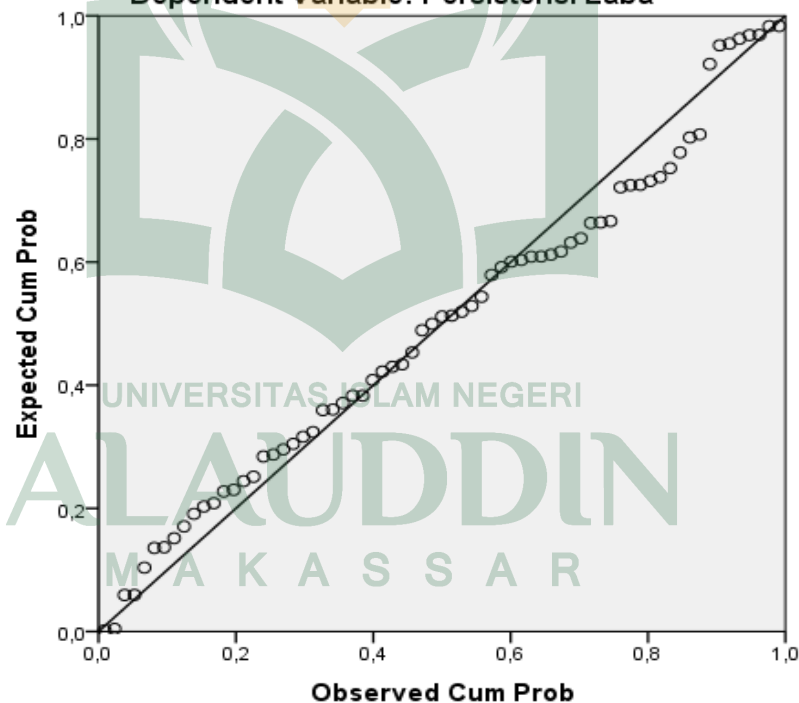
*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan hasil uji normalitas – *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.4 dapat dilihat signifikansi nilai *kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 0,721, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui P-Plot of Regression Standarized Residual normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri seperti pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Persistensi Laba**



*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai distribusi yang normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Large Positif Book Tax Difference	,715	1,399
Large Negatif Book Tax Difference	,689	1,451
Laba Akrua	,913	1,095

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

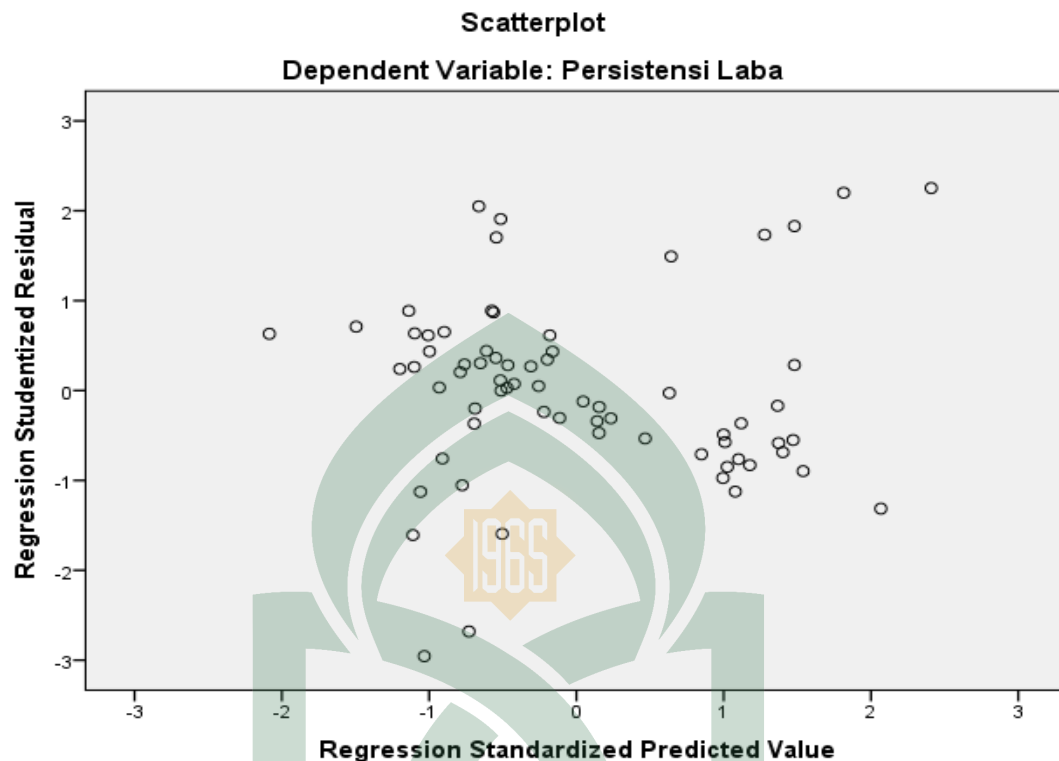
Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak

terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pancaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pancaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot**



*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeikan. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glejser yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas yaitu:

$H_0$  : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_1$  : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika nilai sig uji  $t > 0,05$  atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian Glejser:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,312	,488		6,790	,000
Large Positif Book Tax Difference	-1,091	,702	-,223	-1,555	,125
Large Negatif Book Tax Difference	-,953	,715	-,194	-1,334	,187
Laba Akrua	1,325	5,395	,031	,246	,807

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji  $t$  yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan  $H_0$  diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.



#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Terbebasnya suatu model dari autokorelasi dapat dilihat dari angka *Dubin Watson* pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,204	3,59650	2,109

a. Predictors: (Constant), Laba Akrua, Large Positif Book Tax Difference, Large Negatif Book Tax Difference

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2,109. Dengan signifikansi 5%, jumlah unit analisis 69 ( $n$ ) dan variabel independen 3 ( $k=3$ ), didapat nilai  $dl= 1.520$  dan  $du= 1.701$ . Nilai DW adalah 2,109 dan berada di antara  $du$  dan  $4-du$ . Artinya 2,109 lebih dari  $du$  (1.669) dan kurang dari  $4-du$  (2.299), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*) terhadap variabel dependen (persistensi laba) sedangkan untuk menguji hipotesis H3 dan H4, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

#### a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1 dan H2

Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba. Hasil pengujian tersebut, yaitu:

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,392 <sup>a</sup>	,154	,128	3,76420

a. Predictors: (Constant), Large Negatif Book Tax Difference, Large Positif Book Tax Difference

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,392 atau 39,2% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi

berpengaruh rendah karena berada pada interval 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berpengaruh rendah terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sebesar 0,128, hal ini berarti bahwa 12,8% yang menunjukkan bahwa persentasi laba dipengaruhi oleh variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*. Sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2) Uji F – Uji Simultan

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169,676	2	84,838	5,988	,004 <sup>b</sup>
Residual	935,165	66	14,169		
Total	1104,841	68			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Large Negatif Book Tax Difference, Large Positif Book Tax Difference

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 5,988 dengan tingkat signifikansi 0,004 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (5,988) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,14 (df1= 3-1=2 dan df2= 69-3=66), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 3) Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,731	,785		3,479	,001
	Large Positif Book Tax Difference	-3,402	1,110	-,401	-3,065	,003
	Large Negatif Book Tax Difference	-3,246	1,110	-,382	-2,924	,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 2,731 - 3,402 X_1 - 3,246 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

$X_1 = \text{Large positive book tax differences}$

$X_2 = \text{Large negative book tax differences}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Standar error}$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 2,731 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*) adalah diatas nol maka persistensi laba tidak terjadi.
- b) Koefisien regresi variabel *large positive book tax differences* ( $X_1$ ) sebesar -3,402 mengindikasikan bahwa setiap meningkatkan satu satuan variabel *large positive book tax differences* akan menurunkan persistensi laba.
- c) Koefisien regresi variabel *large negative book tax differences* ( $X_2$ ) sebesar -3,246 mengindikasikan bahwa setiap meningkatkan satu satuan variabel *large negative book tax differences* akan menurunkan persistensi laba.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian ( $H_1$  dan  $H_2$ ) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) *Large positive book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba ( $H_1$ )

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa variabel *large positive book tax differences* memiliki  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $t \text{ hitung}$  sebesar -3,065 sementara  $t \text{ tabel}$  dengan  $\text{sig. } \alpha = 0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $69-3=66$  sebesar 1,996 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti *large positive book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *large positive book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *large positive book tax differences* yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada persistensi laba perusahaan, semakin tinggi *large positive book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

(2) *Large negative book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba ( $H_2$ )

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa variabel *large negative book tax differences* memiliki t hitung sebesar  $-2,924 > t$  tabel 1,668 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti *large negative book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *large negative book tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *large negative book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

**b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H3 dan H4**

Model nilai selisih mutlak dari variabel independen merupakan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi. Interaksi ini lebih disukai karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y (Ghozali, 2013: 235). Misalkan jika skor tinggi (skor rendah) untuk variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berasosiasi dengan skor rendah laba akrual (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* berasosiasi dengan skor tinggi dari laba akrual (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini, dapat dilihat dengan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |ZX_1 - ZM| + \beta_5 |ZX_2 - ZM| + e$$

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel laba akrual atas pengaruh *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba, maka langkah yang akan dilakukan adalah meregresikan variabel yaitu:

### 1) Regresi dengan Interaksi Menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t – Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,642	,972		-,660	,511
Zscore(X1)	-1,728	,535	-,429	-3,228	,002
Zscore(X2)	-2,394	,567	-,594	-4,225	,000
Zscore(M)	-1,588	,507	-,394	-3,133	,003
X1_M	-,281	,601	-,060	-,468	,641
X2_M	1,195	,578	,271	2,068	,043

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian H3 dan H4 yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- (a) *Large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba dengan laba akrual sebagai pemoderasi

Pada hasil regresi dengan interaksi pada tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi interaksi *large positive book tax differences* dan laba akrual sebesar 0,641 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa variabel moderasi X1\_M mempunyai t hitung sebesar  $-0,468 > t \text{ tabel } 1,998$  dengan tingkat signifikansi 0,641



yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel laba akrual merupakan variabel yang tidak memoderasi hubungan variabel *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba. Jadi hipotesis ketiga (H3) yang mengatakan laba akrual memoderasi pengaruh *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba tidak terbukti atau tidak diterima.

(b) *Large negative book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba dengan laba akrual sebagai pemoderasi

Pada hasil regresi dengan interaksi pada tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi interaksi *large negative book tax differences* dan laba akrual sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa variabel moderasi X2\_M mempunyai t hitung sebesar  $2,068 > t \text{ tabel } 1,998$  dengan tingkat signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel laba akrual merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba. Jadi hipotesis keempat (H4) yang mengatakan laba akrual memoderasi *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba terbukti atau diterima.

## 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 <sup>a</sup>	,287	,231	3,53503

a. Predictors: (Constant), X2\_M, X1\_M, Zscore(M), Zscore(X1), Zscore(X2)

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai R adalah 0,53 atau 53% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa *Zlarge positive book tax difference*, *Zlarge negative book tax differences*, Zlaba akrual, X1\_M, X2\_M berpengaruh sedang terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,287 yang berarti persistensi laba yang dapat dijelaskan oleh variabel X2\_M, *Zlarge positive book tax difference*, Zlaba akrual, *Zlarge negative book tax differences*, X2\_M sekitar 23,1%. Sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### 3) Uji F – Uji Simultan

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,566	5	63,513	5,083	,001 <sup>b</sup>
Residual	787,275	63	12,496		
Total	1104,841	68			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), X2\_M, X1\_M, Zscore(M), Zscore(X1), Zscore(X2)

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,083 dengan tingkat signifikansi 0,001 jauh dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen X2\_M, *Zlarge positive book tax difference*, *Zlaba akrual*, *Zlarge negative book tax differences*, X2\_M secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi persistensi laba.

### C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( <i>large positive book tax differences</i> ) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba	Hipotesis Diterima
H <sub>2</sub>	Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( <i>large negative book tax differences</i> ) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba	Hipotesis Diterima
H <sub>3</sub>	Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( <i>large positive book tax differences</i> ) yang dimoderasi dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba	Hipotesis Ditolak
H <sub>4</sub>	Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( <i>large negative book tax differences</i> ) yang dimoderasi dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

### 1. Pengaruh *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *large positive book tax differences* -3,402 dan (sig.) t sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *large positive book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *large positive book tax differences* perusahaan,

maka persistensi laba perusahaan juga semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) dimana terbukti perusahaan dengan *large positive book tax differences* memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah. Hasan dkk. (2014) menyatakan bahwa *large positive book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Atrinya *large positive book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba. Sin (2012) menyatakan bahwa kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Penelitian ini sesuai dengan teori relevansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sperber dan Wilson, 1986). Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan para investor untuk mendapatkan informasi investasi. Informasi dari laporan keuangan harus relevan agar dapat mengetahui persistensi laba yang terdapat pada sebuah perusahaan dan bermanfaat bagi penggunaanya. Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suwandika dan Astika (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book tax differences*) maka semakin rendah persistensi laba.

Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large book tax differences*) persistensi laba perusahaan akan semakin rendah. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book tax differences*) maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya hasil penelitian ini, kita dapat mengetahui laba tahun depan dengan melihat laba tahun ini pada laporan keuangan perusahaan. Pencatatan yang digunakan dengan basis akrual menyebabkan terjadi pendapatan yang diterima dimuka yaitu pendapatan dan aset yang telah diperoleh namun belum dicatat dalam akun. Begitupun dengan beban, kewajiban dan kerugian yang telah terjadi namun belum dicatat dalam akun. Basis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan.

## **2. Pengaruh *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *large negative book tax differences* sebesar -3,246 dan (sig.) t sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *large negative book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti semakin tinggi *large negative book tax differences* sebuah perusahaan maka akan semakin rendah tingkat persistensi labanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasan dkk. (2014) yang menyatakan bahwa *large negative book tax*

*differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Atrinya *large negative book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba. Sin (2012) menyatakan bahwa kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Penelitian ini sesuai dengan teori relevansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak (Sperber dan Wilson, 1986). Agar dapat mengetahui persistensi laba yang terdapat pada sebuah perusahaan. Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) dimana terbukti perusahaan dengan *large negative book tax differences* memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah.

Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book tax differences*) persistensi laba perusahaan akan semakin rendah. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book tax differences*) maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam standar akuntansi keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak (Asma, 2013).

### **3. Pengaruh *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba dengan laba akrual sebagai pemoderasi**

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi laba akrual dan *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba merupakan variabel moderasi dengan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.12, nilai signifikansi sebesar 0,641 dimana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai negatif yaitu -0,281. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa laba akrual memoderasi pengaruh *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramitasari (2009) yang menyatakan bahwa *large positive book tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual, tidak menyebabkan rendahnya persistensi laba. Jadi informasi laba akrual yang terkandung dalam *large positive book tax differences*, tidak dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba masa depan dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kualitas laba.

Hal ini diperkuat dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) karena ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang kedepannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.



#### **4. Pengaruh *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba dengan laba akrual sebagai pemoderasi**

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi laba akrual dan *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba merupakan variabel moderasi dengan hasil signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.12, nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 1,195. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang mengatakan bahwa laba akrual memoderasi pengaruh *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba terbukti. Hasil uji ini memiliki arti bahwa semakin tinggi laba akrual yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki potensi persistensi laba yang rendah pada tahun berikutnya.

Meythi (2006) membuktikan bahwa kinerja earning yang teratribut dalam komponen laba akrual menggambarkan persistensi laba yang lebih rendah. Wijayanti (2006) membuktikan bahwa *large negative book tax differences* membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan teori relevansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak (Sperber dan Wilson, 1986). Agar dapat mengetahui persistensi laba yang terdapat pada sebuah perusahaan. Informasi di dalam laporan keuangan dikatakan memiliki nilai prediksi apabila informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book tax differences*) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba.
- 2) Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book tax differences*) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba.
- 3) Laba akrual tidak memoderasi *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba. Hal ini berarti variabel laba akrual tidak memoderasi variabel *large positive book tax differences* dan persistensi laba.
- 4) Laba akrual memoderasi *large negative book tax differences* terhadap rendahnya persistensi laba. Hal ini berarti bahwa laba akrual merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *large negative book tax differences* dengan persistensi laba.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *large positive book tax difference*, *large negative book tax differences* dan laba akrual.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tertuju pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian ini, yaitu dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan alat analisis lain seperti AMOS dengan menambah beberapa variabel lain.
2. Menggunakan model uji hipotesis yang lain, yang sesuai dengan kebutuhan analisis.
3. Menggunakan proksi *book tax differences* lain yang dapat mencerminkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., dan F. Kianto. 2012. "Pengaruh Informasi laba Akuntansi Terhadap *Abnormal Return* pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45". *Jurnal Akuntansi*, 4(2): 135-152.
- Asma, T.N. 2013. "Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 1-18.
- Barus, A.C., dan V. Rica. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2): 71-80.
- Bungin, B. 2005. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Penerbit Kencana.
- Chowijaya, A., R. Effendi, dan C.D. Wenny. 2015. "Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Industri yang Tergabung di Indeks LQ-45)". *STIE Multi Data Palembang*, 1-12.
- Dalimunthe, A.R. 2016. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(1): 1-24.
- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang, Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Investasi". *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(2): 1-7.
- Deviana, B.S.P. 2010. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Saat *Seasoned Equity offerings*".
- Dewi, N.P.L., dan I.G.A.M.A.D. Putri. 2015. "Pengaruh *Book-Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1): 244-260.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2013. "*Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*".
- Djamaluddin, S., H.T. Wijayanti., dan Rahmawati. 2008. "Analisis perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran

Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

Fanani, Z. 2009. “Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis”. *Jurnal Akuntansi dan keuangan indonesia*, 6(1): 20-45.

Fanani, Z. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1): 109-123.

Fitriana, N., dan W. Fadhli. 2016. “Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Aktual Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1): 258-272.

Ghozali, I. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Cetakan keempat. Semarang: Undip.

Hadi, S. 2006. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*”. Yogyakarta: Ekonisia.

Hanlon, M. 2005. “The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences”. *The Accounting Review*, 80(1): 137-166.

Hasan, M.A., Hardi, dan S.N.Purwanti. 2014. “Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 149-162.

[http://kapreysu.blogspot.com/2018/10/perbedaan-temporer-waktu-dan-perbedaan\\_27.html](http://kapreysu.blogspot.com/2018/10/perbedaan-temporer-waktu-dan-perbedaan_27.html)

<http://zahiraccounting.com/id/blog/mengenal-laporan-keuangan-fiskal-dan-komersial.html>

Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2016. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Yogyakarta: BPFE.

Irreza, dan Yulianti. 2012. “Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1): 68-82.

- Kasiono, D., dan Fachrurrozie. 2016. "Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Accounting Analysis Journal*, 5(1): 1-8.
- Kementrian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. <http://devquran.majorbee.com/>.
- Kiswara, E. 2009. "*Akuntansi Perpajakan*". Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiswara, E. 2011. "*Akuntansi Perpajakan*". Semarang: BP UNDIP.
- Khafid, M. 2012. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2): 139-148.
- Lev, B., dan R. Thiagarajan. 1993. "Fundamental Information Analysis". *Journal of Accounting Research*, 31(2): 190-215.
- Malahayati, R., M. Arfan, dan H. Basri. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)". *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(4): 79-91.
- Martani, D. 2102. "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*". Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Martani, D. 2013. "*Modul Perpajakan dan Akuntansi*". Departemen Akuntansi FEUI.
- Meyti. 2006. "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Laba Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.
- Munawaroh. 2011. "Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba dan Arus Kas pada KPRI Karya Sehat Jombang". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2): 172-193.
- Nuraini, M., dan A. Purwanto. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).

- Perdamenta, H. 2016. "Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2): 1-16.
- Persada, A.E., dan D. Martani. 2010. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Book Tax Gap* dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2): 205-221.
- Pramitasari, B. 2009. "Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrua sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 10(1): 35-45.
- Prasetyo, B.H., dan Rafitaningsih. 2015. "Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(1): 27-32.
- Putri, A.A A.G., dan N.L. Supadmi. 2016. "Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2): 915-942.
- Resmi, S. 2008. "*Perpajakan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Salsabiila, A., D. Pratomo, dan A. Nurbaiti. 2016. "Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi*, XX(2): 314-329.
- Saputra, K.A., dan I.B.P. Astika. 2013. "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi *Corporate Social and Responsibility* pada *Return Saham*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2): 405-420.
- Sari, D., dan I.D.D. Lyana. 2015. "*Book Tax Differences* dan Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3): 399-411.
- Schick, A. 2007. "Performance Budgeting and Accrual Budgeting: Decision Rules or Analytic Tools?". *OECD Journal on Budgeting*, 7(2): ISSN 1608-7143.
- Sin, M.N. 2012. "Pengaruh *Large Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4): 88-95.



- Sperber, D., dan D. Wilson. 1986. "Relevance: Communication and Cognition". *Oxford UK and Cambridge USA: Blackwell*.
- Sulastri, D.A. 2010. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(5): 1-29.
- Suranggane, Z. 2007. "Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrua sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1): 77-94.
- Suryani, dan Hendryadi. 2015. "*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*". Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Suwandika, I.M.A., dan I.B.P. Astika. 2013. "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1): 196-214.
- Syahatah, H. 2001. "*Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*". Jakarta: Media Eka Sarana.
- Wahyuni, N.I. 2017. "Pengaruh Perataan Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1): 1-13.
- Waluyo. 2010. "*Perpajakan Indonesia, Edisi 9*". Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, H.T. 2006. "Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas". *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Yocelyn, A., dan Y.J. Christiawan. 2012. "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2): 81-90.
- Zain, M. 2008. "*Manajemen Perpajakan*". Jakarta: Salemba Empat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**LAMPIRAN 1****DATA PERUSAHAAN**

NO	CODE	TOTAL ASET		
		2015	2016	2017
1	ACES	326.754.967.003	3.731.101.667.891	4.428.840.550.479
2	AGII	4.953.451.000.000	5.847.722.000.000	6.403.543.000.000
3	AMFG	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	6.267.816.000.000
4	DPNS	274.483.110.371	296.129.565.784	308.491.173.960
5	EKAD	389.691.595.500	702.508.030.708	796.767.646.172
6	GDST	1.183.934.183.257	1.257.609.869.901	1.286.954.720.465
7	INAI	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120
8	INCI	169.546.066.314	269.351.381.344	303.788.390.330
9	JPFA	17.159.466.000.000	19.251.026.000.000	21.088.870.000.000
10	KICI	133.831.888.816	139.809.135.385	149.420.009.884
11	LION	639.330.150.373	685.812.995.987	681.937.947.736
12	LMPI	793.093.512.600	810.364.824.722	834.548.374.286
13	LMSH	133.782.751.041	162.828.169.250	161.163.426.840
14	LTLS	5.393.330.000.000	5.658.360.000.000	5.769.332.000.000
15	MBTO	648.899.377.240	709.959.168.088	780.669.761.787
16	MDKI	303.256.272.848	331.740.032.203	867.451.000.000
17	MYOR	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251
18	PICO	605.788.310.444	638.568.761.462	720.238.957.745
19	SCCO	1.773.144.328.632	2.449.935.491.586	4.014.244.589.706
20	SPMA	2.185.464.365.772	2.158.852.415.950	2.175.660.855.114
21	TCID	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430
22	TRIS	574.346.433.075	639.701.164.511	544.968.319.987
23	ULTJ	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000

**DATA PERUSAHAAN**

NO	CODE	ASET RATA-RATA		
		2015	2016	2017
1	ACES	3.107.449.167.613	3.499.325.670.947	4.079.971.109.185
2	AGII	4.220.324.421.000	5.400.586.500.000	6.125.632.500.000
3	AMFG	4.094.333.000.000	4.887.582.500.000	5.886.353.000.000
4	DPNS	271.680.216.657	285.306.338.077	302.310.369.872
5	EKAD	400.520.193.035	546.099.813.104	749.637.838.440
6	GDST	1.269.278.376.601	1.220.772.026.583	1.272.282.295.187
7	INAI	1.113.770.477.123	1.334.645.854.996	1.276.474.479.287
8	INCI	158.769.341.832	219.448.723.829	286.569.885.837
9	JPFA	16.444.950.500.000	18.205.246.000.000	20.169.948.000.000
10	KICI	115.288.816.518	136.820.512.100	144.614.572.634
11	LION	619.716.433.344	662.571.573.180	683.875.471.861
12	LMPI	800.992.875.472	801.729.168.661	822.456.599.504
13	LMSH	136.849.174.648	148.305.460.145	161.995.798.045
14	LTLS	5.034.128.500.000	5.525.845.000.000	5.713.846.000.000
15	MBTO	634.141.229.653	679.429.272.664	745.132.464.937
16	MDKI	321.350.674.333	317.498.152.525	599.595.516.101
17	MYOR	10.816.911.857.777	12.132.568.772.681	13.919.135.829.696
18	PICO	616.207.408.804	622.178.535.953	679.403.859.603
19	SCCO	1.714.575.759.321	2.111.539.910.109	3.232.090.040.646
20	SPMA	2.138.710.722.220	2.172.158.390.861	2.167.256.635.532
21	TCID	1.967.666.096.169	2.133.598.943.402	2.273.454.113.765
22	TRIS	548.133.261.901	607.023.798.793	592.334.742.249
23	ULTJ	3.228.539.738.801	3.889.597.775.806	4.713.069.820.682

## DATA PERUSAHAAN

NO	CODE	LABA AKUNTANSI SEBELUM PAJAK				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	681.878.411.656	736.611.510.331	863.127.561.485	959.980.347.383	1.202.709.103.365
2	AGII	84.949.430.000	70.314.000.000	87.915.000.000	133.820.000.000	147.639.000.000
3	AMFG	597.807.000.000	464.263.000.000	348.561.000.000	63.589.000.000	11.184.000.000
4	DPNS	17.183.018.745	11.832.026.060	12.288.056.506	7.568.252.565	12.347.569.714
5	EKAD	58.721.777.723	66.306.918.116	118.449.029.979	102.649.309.681	101.455.415.901
6	GDST	18.918.134.245	73.346.098.878	45.514.137.913	21.905.675.755	126.466.776.202
7	INAI	32.752.754.293	57.114.061.880	58.097.472.991	52.292.073.203	64.757.097.094
8	INCI	11.358.760.719	19.220.641.866	13.294.748.095	22.077.467.345	22.040.417.272
9	JPFA	542.549.000.000	697.677.000.000	2.766.591.000.000	1.740.595.000.000	3.089.839.000.000
10	KICI	6.328.129.933	2.710.606.804	577.669.984	10.638.117.951	1.112.421.557
11	LION	62.857.739.316	58.451.801.513	54.671.394.698	20.175.438.794	23.908.625.171
12	LMPI	3.876.230.784	6.873.689.802	11.184.077.925	34.598.578.079	58.874.992.358
13	LMSH	11.006.796.283	3.807.172.880	9.424.028.642	17.488.236.349	5.024.560.665
14	LTLS	277.197.000.000	76.997.000.000	141.243.000.000	251.788.000.000	305.450.000.000
15	MBTO	5.699.438.368	16.833.220.866	11.781.230.371	31.658.218.720	155.155.168.378
16	MDKI	3.509.880.893	9.137.939.213	81.732.965.624	59.299.000.000	44.033.000.000
17	MYOR	529.701.030.755	1.640.494.765.801	1.845.683.269.238	2.186.884.603.474	2.381.942.198.855
18	PICO	20.441.074.234	17.451.317.001	17.285.721.005	19.249.539.064	17.802.088.413
19	SCCO	182.347.242.356	206.056.283.235	439.602.100.346	345.230.356.594	343.024.583.828
20	SPMA	65.779.041.458	56.815.848.122	111.358.495.242	121.308.934.629	109.673.317.782
21	TCID	239.428.829.612	583.121.947.494	221.475.857.643	243.083.045.787	234.625.954.664
22	TRIS	48.442.710.589	50.169.354.682	47.947.291.257	21.833.987.786	24.305.621.702
23	ULTJ	375.356.927.774	700.675.250.229	932.482.782.652	1.026.231.000.000	949.018.000.000

**DATA PERUSAHAAN**

NO	CODE	BIAYA PAJAK TANGGUHAN		
		2015	2016	2017
1	ACES	6.825.108.570	10.907.457.117	18.712.473.938
2	AGII	(2.778.000.000)	(8.676.000.000)	(10.677.000.000)
3	AMFG	(10.524.000.000)	8.325.000.000	(14.933.000.000)
4	DPNS	519.463.362	796.665.347	475.858.006
5	EKAD	(1.095.079.183)	473.262.392	2.008.487.598
6	GDST	(18.133.395.026)	13.809.580.895	11.620.978.441
7	INAI	(3.385.069.062)	2.625.958.140	2.633.743.954
8	INCI	(1.245.932.343)	449.562.336	176.184.286
9	JPFA	4.353.000.000	23.876.000.000	12.347.000.000
10	KICI	(14.659.584.774)	583.428.679	(1.343.597.587)
11	LION	1.419.730.224	2.048.869.107	1.776.463.908
12	LMPI	(2.905.643.494)	(3.734.588.719)	3.460.301.011
13	LMSH	(517.174.985)	(226.918.468)	25.924.751
14	LTLS	4.856.000.000	39.113.000.000	5.970.000.000
15	MBTO	2.776.670.972	604.710.542	8.714.178.352
16	MDKI	(1.098.314.353)	22.198.881.695	(12.200.000.000)
17	MYOR	3.825.834.291	(18.275.966.677)	(19.797.005.919)
18	PICO	274.396.578	171.897.291	1.993.263.412
19	SCCO	1.410.354.728	1.347.879.170	7.738.017.551
20	SPMA	14.218.505.978	(30.295.064.563)	(26.531.551.495)
21	TCID	(260.261.730)	(4.898.885.046)	9.701.413.281
22	TRIS	3.133.963.664	(4.013.927.954)	4.945.605.606
23	ULTJ	17.013.196.050	19.691.263.309	23.496.000.000



**DATA PERUSAHAAN**

NO	CODE	ALIRAN KAS OPERASI SEBELUM PAJAK		
		2015	2016	2017
1	ACES	913.486.175.630	787.729.091.384	1.041.137.782.693
2	AGII	22.753.000.000	144.426.000.000	230.739.000.000
3	AMFG	519.805.000.000	450.676.000.000	359.575.000.000
4	DPNS	10.197.440.999	14.096.779.891	(2.113.401.007)
5	EKAD	117.930.052.421	99.518.767.049	89.867.569.742
6	GDST	48.246.516.657	98.053.557.959	47.966.169.722
7	INAI	64.150.085.018	(164.423.582.509)	64.357.572.469
8	INCI	27.708.787.160	(11.293.693.255)	18.437.222.277
9	JPFA	1.610.856.000.000	3.228.816.000.000	1.445.539.000.000
10	KICI	6.407.447.304	894.469.350	7.466.198.647
11	LION	70.441.304.038	71.198.816.674	22.091.965.490
12	LMPI	22.627.502.756	31.405.248.511	27.742.279.288
13	LMSH	12.394.629.911	7.779.712.071	19.092.812.722
14	LTLS	96.430.000.000	449.903.000.000	133.256.000.000
15	MBTO	4.554.217.635	7.191.732.118	50.364.429.278
16	MDKI	41.782.884.061	90.914.777.425	50.192.000.000
17	MYOR	2.544.302.883.613	1.194.589.475.392	1.864.004.929.189
18	PICO	61.656.759.863	6.408.240.388	1.474.345.560
19	SCCO	241.163.488.394	679.181.751.214	149.508.249.187
20	SPMA	112.540.920.460	277.936.174.145	145.270.989.437
21	TCID	173.368.908.426	297.731.083.950	430.324.966.265
22	TRIS	77.384.384.350	33.221.281.081	75.429.371.559
23	ULTJ	781.183.414.344	1.032.138.430.983	1.419.516.000.000

## LAMPIRAN 2

### DATA INPUT

NO	CODE	LARGE POSITIVE BOOK TAX DIFFERENCES			LARGE NEGATIVE BOOK TAX DIFFERENCES			PERSISTENSI LABA			LABA AKRUAL		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ACES	0	0	1	1	0	0	2,31	0,77	2,51	-0,06	0,022	-0,02
2	AGII	1	0	0	0	0	1	-1,2	2,61	0,3	0,011	-0,01	-0,02
3	AMFG	0	1	0	0	0	1	0,87	2,46	0,18	-0,01	-0,02	-0,05
4	DPNS	0	1	0	0	0	1	-0,1	-10	-1	0,006	-0,01	0,032
5	EKAD	0	0	1	1	0	0	6,87	-0,3	0,08	-0,13	0,035	0,017
6	GDST	0	1	0	1	0	0	-5,5	0,85	4,43	0,02	-0,04	-0,02
7	INAI	0	0	1	1	0	0	0,04	5,9	-2,1	-0,01	0,167	-0,01
8	INCI	0	1	0	1	0	0	-0,8	-1,5	-0	-0,05	0,112	0,013
9	JPFA	0	1	0	1	0	0	1,34	-0,5	-1,3	-0,06	-0,03	0,015
10	KICI	0	1	0	1	0	0	0,59	-4,7	-0,9	-0,03	-0	0,022
11	LION	0	1	0	1	0	0	0,86	-0,1	9,13	-0,02	-0,02	-0
12	LMPI	0	0	1	0	1	0	1,48	5,43	1,04	-0,02	-0,03	0,008
13	LMSH	0	0	1	1	0	0	-0,8	1,44	-1,5	-0,06	0,011	-0,01
14	LTLS	0	1	0	1	0	0	-0,3	1,71	0,49	-0	-0,06	0,021
15	MBTO	0	0	1	0	1	0	-0,5	-3,9	6,21	0,019	0,007	-0,03
16	MDKI	0	1	0	0	0	1	12,9	-0,3	0,68	-0,1	-0,03	0,015
17	MYOR	1	0	0	0	0	1	0,19	1,66	0,57	-0,08	0,054	0,023
18	PICO	0	0	1	0	1	0	0,06	-12	-0,7	-0,07	0,017	0,026
19	SCCO	0	0	1	0	1	0	9,85	-0,4	0,02	-0,02	-0,11	0,061
20	SPMA	1	0	0	0	1	0	-6,1	0,18	1,17	-0,03	-0,08	-0,01
21	TCID	0	0	1	0	1	0	1,03	-0,1	-0,4	0,208	-0,04	-0,08
22	TRIS	0	0	1	0	1	0	11,8	-7,3	-0,1	-0,05	0,024	-0,09
23	ULTJ	0	0	1	1	0	0	0,71	0,4	-0,8	-0,02	-0,03	-0,08

### LAMPIRAN 3

### HASIL REGRESI PERSISTENSI LABA

TAHUN 2015

#### ACES

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-839556587187,714	,000		.	.
Eit	2,312	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

#### AGII

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	172476691320,310	,000		.	.
Eit	1,203	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## AMFG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-53674649868,208	,000		.	.
Eit	,866	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## DPNS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13296423446,278	,000		.	.
Eit	-,085	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## EKAD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-337360956726,839	,000		.	.
Eit	6,874	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## GDST

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83019963726,480	,000		.	.
Eit	-,511	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INAI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55791906968,054	,000		.	.
Eit	,040	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INCI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27782308995,334	,000		.	.
Eit	-,754	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## JPFA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6538200609367,749	,000		.	.
Eit	13,337	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## KICI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1020537643,325	,000		.	.
Eit	,590	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LION

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4518260752,643	,000		.	.
Eit	,858	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMPI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1299615550,100	,000		.	.
Eit	1,438	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMSH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12394231349,970	,000		.	.
Eit	-,780	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LTLS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	165952037272,727	,000		.	.
Eit	-,321	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MBTO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19419359805,498	,000		.	.
Eit	-,454	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MDKI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-36135205029,542	,000		.	.
Eit	12,899	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MYOR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1542647111155,060	,000		.	.
Eit	,185	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1



## PICO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16319131414,248	,000		.	.
Eit	,055	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## SCCO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1590154534879,114	,000		.	.
Eit	9,850	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## SPMA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	457093172468,621	,000		.	.
Eit	-6,085	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TCID

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	835057454845,385	,000		.	.
Eit	-1,052	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TRIS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112511545434,612	,000		.	.
Eit	-1,287	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## ULTJ

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	433212407839,589	,000		.	.
Eit	,713	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TAHUN 2016

### ACES

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	299223801848,608	,000		.	.
Eit	,766	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

### AGII

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-95470271859,553	,000		.	.
Eit	2,608	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

### AMFG

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-794910639522,221	,000		.	.
Eit	2,463	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## DPNS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	134746641711,959	,000		.	.
Eit	-10,350	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## EKAD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	138540865975,359	,000		.	.
Eit	-,303	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## GDST

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16701693805,640	,000		.	.
Eit	,848	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INAI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	395260597366,123	,000		.	.
Eit	-5,903	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INCI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41781506014,960	,000		.	.
Eit	-1,482	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## JPFA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3112576290491,533	,000		.	.
Eit	-,496	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## KICI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13362820699,640	,000		.	.
Eit	-4,717	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LION

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-478697331519,84	,000		.	.
Eit	5,125	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMPI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26154557560,906	,000		.	.
Eit	5,432	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMSH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3958010965,618	,000		.	.
Eit	1,436	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LTLS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8757968013,573	,000		.	.
Eit	1,721	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MBTO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78011310447,512	,000		.	.
Eit	-3,934	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MDKI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84556853489,513	,000		.	.
Eit	-,309	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MYOR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	882242484508,408	,000		.	.
Eit	1,663	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## PICO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	224242485103,919	,000		.	.
Eit	-11,859	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1



## SCCO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	522865808514,666	,000		.	.
Eit	-,404	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## SPMA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100993346449,072	,000		.	.
Eit	,182	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TCID

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	256315514379,202	,000		.	.
Eit	-,060	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TRIS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-541634252193,00	,000		.	.
Eit	11,752	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## ULTJ

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	649113838760,36	,000		.	.
Eit	,404	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TAHUN 2017

### ACES

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1203157009075,401	,000		.	.
Eit	2,506	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

### AGII

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107354530334,386	,000		.	.
Eit	,301	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

### AMFG

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-509715680,839	,000		.	.
Eit	,184	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## DPNS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20011252299,977	,000		.	.
Eit	-1,013	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## EKAD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93698799325,645	,000		.	.
Eit	,076	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## GDST

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	223486291816,735	,000		.	.
Eit	-4,429	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INAI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	177035659396,059	,000		.	.
Eit	-2,147	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## INCI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22133551499,966	,000		.	.
Eit	-,004	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## JPFA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5378821959173,331	,000		.	.
Eit	-1,315	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## KICI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11185082549,551	,000		.	.
Eit	-,947	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LION

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26092031059,660	,000		.	.
Eit	-,108	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMPI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23002801647,722	,000		.	.
Eit	1,037	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LMSH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32053589933,414	,000		.	.
	Eit	-1,546	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LTLS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183224230801,936	,000		.	.
	Eit	,485	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MBTO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41539289297,349	,000		.	.
	Eit	6,213	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MDKI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3680859447,928	,000		.	.
Eit	,680	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## MYOR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1131746465932,326	,000		.	.
Eit	,572	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## PICO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31990143015,077	,000		.	.
Eit	-,737	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1



## SCCO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	334955434225,629	,000		.	.
Eit	,023	,000	1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## SPMA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	251526780585,352	,000		.	.
Eit	-1,169	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TCID

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	329769082727,514	,000		.	.
Eit	-,391	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## TRIS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26372216791,868	,000		.	.
	Eit	-,095	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## ULTJ

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1794243396754,603	,000		.	.
	Eit	-,824	,000	-1,000	.	.

a. Dependent Variable: Eit+1

## LAMPIRAN 4

### A. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Large Positive Book Tax Differences	69	,00	1,00	,3333	,47486
Large Negative Book Tax Differences	69	,00	1,00	,3333	,47486
Laba Akrua	69	-,13	,21	-,0113	,05465
Persistensi Laba	69	-11,86	12,90	,5150	4,03084
Valid N (listwise)	69				

### B. UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

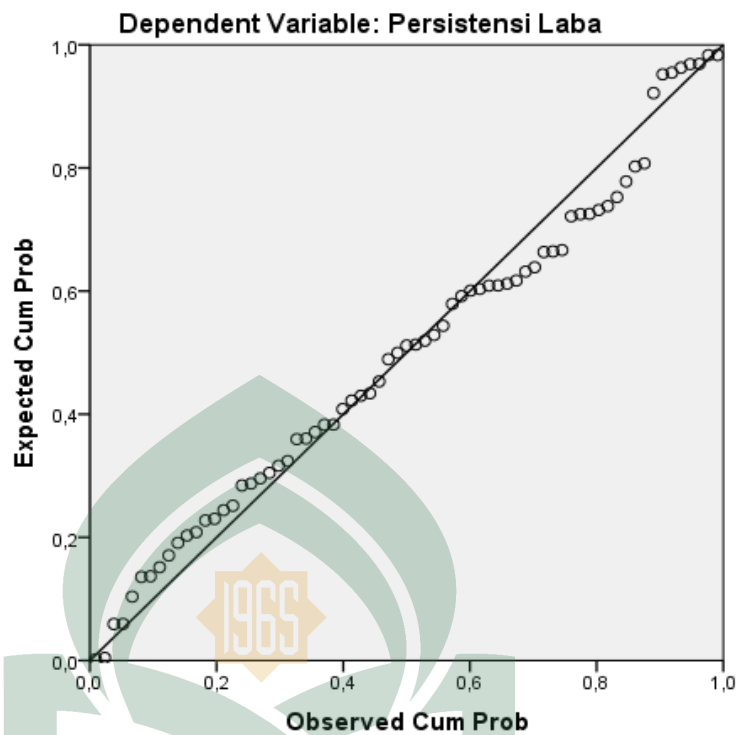
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			69
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,51627257
Most Extreme Differences	Absolute		,084
	Positive		,084
	Negative		-,058
Kolmogorov-Smirnov Z			,694
Asymp. Sig. (2-tailed)			,721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



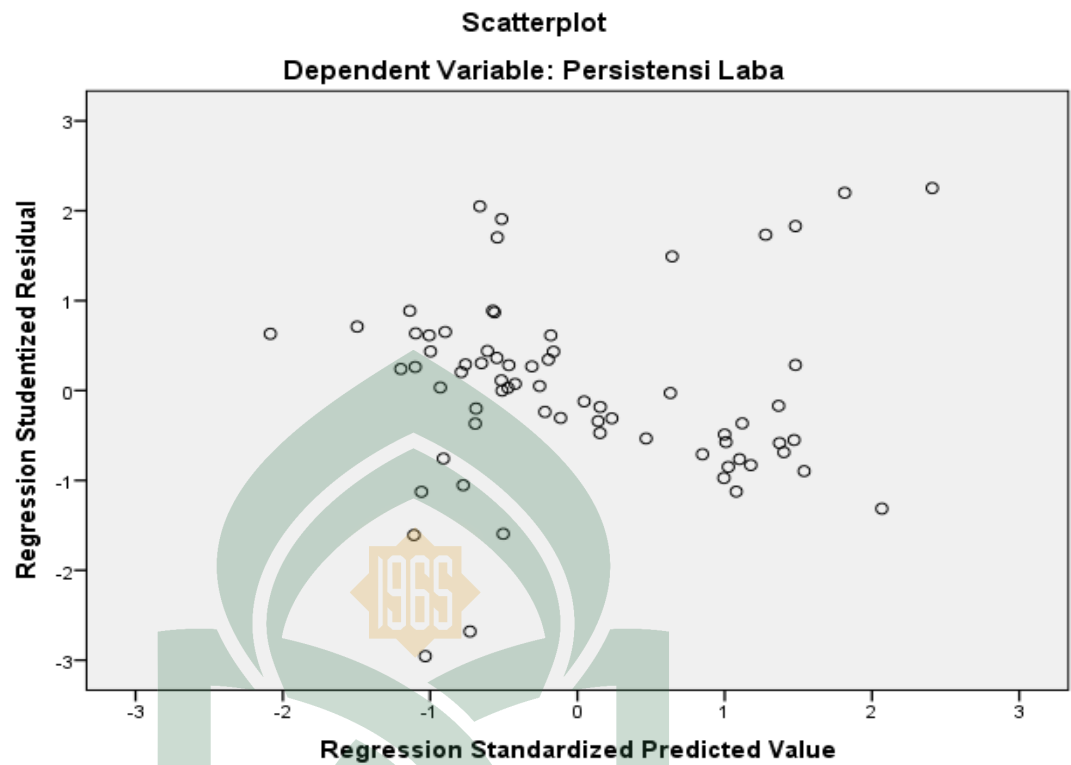
## 2. Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Large Positif Book Tax Difference	,715	1,399
Large Negatif Book Tax Difference	,689	1,451
Laba Akrual	,913	1,095

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,312	,488		6,790	,000
Large Positif Book Tax Difference	-1,091	,702	-,223	-1,555	,125

Large Negatif					
Book Tax	-,953	,715	-,194	-1,334	,187
Difference					
Laba Akrua	1,325	5,395	,031	,246	,807

a. Dependent Variable: AbsUt

#### 4. Uji Autokorelasi

##### Durbin Watson

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,204		3,59650	2,109

a. Predictors: (Constant), Laba Akrua, Large Positif Book Tax Difference, Large Negatif Book Tax Difference

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

#### C. UJI HIPOTESIS

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,392 <sup>a</sup>	,154	,128		3,76420

a. Predictors: (Constant), Large Negatif Book Tax Difference, Large Positif Book Tax Difference

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169,676	2	84,838	5,988	,004 <sup>b</sup>
Residual	935,165	66	14,169		
Total	1104,841	68			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Large Negatif Book Tax Difference, Large Positif Book Tax Difference

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,731	,785		3,479	,001
	Large Positif Book Tax Difference	-3,402	1,110	-,401	-3,065	,003
	Large Negatif Book Tax Difference	-3,246	1,110	-,382	-2,924	,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

## 2. Analisis Regresi Nilai Selisih Mutlak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,642	,972		-,660	,511
	Zscore(X1)	-1,728	,535	-,429	-3,228	,002
	Zscore(X2)	-2,394	,567	-,594	-4,225	,000
	Zscore(M)	-1,588	,507	-,394	-3,133	,003
	X1_M	-,281	,601	-,060	-,468	,641
	X2_M	1,195	,578	,271	2,068	,043

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 <sup>a</sup>	,287	,231	3,53503

a. Predictors: (Constant), X2\_M, X1\_M, Zscore(M), Zscore(X1), Zscore(X2)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,566	5	63,513	5,083	,001 <sup>b</sup>
Residual	787,275	63	12,496		
Total	1104,841	68			



a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), X2\_M, X1\_M, Zscore(M), Zscore(X1),  
Zscore(X2)



Nomor : 2270 / EB.I/PP.00.9/7/2019  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Seminar Proposal  
A.n. Sri Windawati/90400115023

Samata, 12 Juli 2019

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 juli 2019  
Waktu : 08.30 -12.00 WITA  
Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba AkruaI sebagai Pemoderasi  
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Assse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 4753 /EB.1/PP.00.9/10/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 9 Oktober 2019

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Sri Windawati  
NIM : 90400115023  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Oktober 2019  
Waktu : 13.00 - 14.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 19848/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2248/EB.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SRI WINDAWATI  
Nomor Pokok : 90400115023  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN LABA AKRUAL  
SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2014-2018) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juli s/d 22 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 17 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**M A K A S S A R**

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Bertinggal.

SIMAP PTSP 17-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 052 Tahun 2019

T E N T A N G  
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Sri Windawati Nim: 90400115023**, tertanggal untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Book Tax Differences terhadap persistensi Laba dengan Laba Akrual Sebagai pemoderasi ( Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 )**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Andi Wawo, SE.,M.Akt
2. Puspita Hardianti Anwar., SE., M. Si., Ak., CA., CP
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 25 Juni 2019



PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1031 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Sri Windawati, NIM : 90400115023  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Sri Windawati**, NIM: **90400115023** tertanggal 05 Juli 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba AkruaI sebagai Pemoderasi**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.  
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Jamaluddin M, SE., M.Si.  
**Pembimbing** : Andi Wawo, SE.,M.Sc., Ak  
**Pembimbing II** : Puspita H. Anwar, SE.,M.Si.,Ak.CA.,CPA  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Penguji II** : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.Si.  
**Pelaksana** : Hasanuddin
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 10 Juli 2019

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsp





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1378 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Sri Windawati : NIM: 90400115023
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |                            |                                     |
|----------------------------|-------------------------------------|
| Ketua                      | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris                 | : Memen Suwandi, SE., M.Si.         |
| Penguji Dirasah Islamiyah  | : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.     |
| Penguji Akuntansi Keuangan | : Jamaluddin M, SE., M.Si           |
| Penguji Auditing           | : Dr. Saiful, SE., M.SA., Ak.       |
| Pelaksana                  | : Fakhrunnisa Thamrin, SE.          |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 06 Agustus 2019  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2028 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Sri Windawati, NIM : 90400115023  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Sri Windawati, NIM: 90400115023** untuk melaksanakan seminar hasil .
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
**Pembimbing** : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak  
**Pembimbing II** : Puspita H. Anwar, SE., M.Si., Ak. CA., CPA  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Penguji II** : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.Si.  
**Pelaksana** : Hasanuddin

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 01 Oktober 2019

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsp

PEMRAKARSA	KASUBAG AKADEMIK



Nomor : 2240 /EB.I/PP.00.9/7/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran: -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 10 Juli 2019

Kepada,  
**Yth. UPT P2T BKPMD**

Di,-  
Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Sri Windawati**  
NIM : 90400115023  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Karaeng Makkawari Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**“Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Andi Wawo, SE., Akt.
2. Puspita Hardianti Anwar, SE., M.Si., Ak., CA., CPAI

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Sri Windawati**, Lahir di Sungguminasa Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Juli 1997, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya di SD Negeri Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada tahun 2009-2012 dan selanjutnya SMA Negeri 1 Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada tahun 2012-2015 dan mulai tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R